

**MANAJEMEN PELATIHAN MANASIK HAJI PADA
ANAK-ANAK
(Studi Kasus Pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor
Jati Kudus)
Tahun 2014**



SKRIPSI

Disusun Guna Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh

NAILA SHOFIA

(111 311 007)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Usulan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : **NAILA SHOFIA**

NIM : 111311007

Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Manajemen Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak (Studi Kasus Pada RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus) Tahun 2014**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 03 Juni 2015

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag

NIP: 19610727200003 1 001



Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si.

NIP: 19800816 200710 1 003

SKRIPSI
MANAJEMEN PELATIHAN MANASIK HAJI PADA ANAK-ANAK
(Studi Kasus pada RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus)

Tahun 2014


Disusun oleh

Naila Shofia
111 311 007

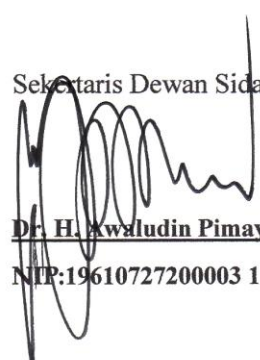
telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 15 Juni 2015
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

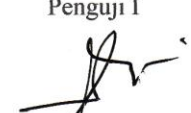
Ketua Dewan Sidang


Drs. H. M. Mudhofi, M.A.g.
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris Dewan Sidang



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag
NIP:19610727200003 1 001

Penguji I


Dr. H. M. Sulthon, M.Ag.
NIP. 19620827 199203 1 001



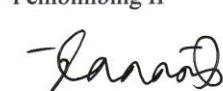
Penguji II


Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918 199303 1 004

Pembimbing I


Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag
NIP:19610727200003 1 001

Pembimbing II


Agus Rivadi, S.Sos. I., M.Si.
NIP. 19900816 200710 1 003

MOTTO

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali Imran : 97)

PERSEMBAHAN

BISMILAHIRRAHMANNIRAHIM

Dengan segala rasa syukur dan terimakasih kepada semua yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan ini kami ucapkan :

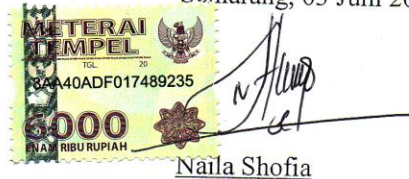
1. Kepada orang tua penulis, “ Ibu Sri Hartuty dan Mbah Rukhiyah” yang telah berusaha sekuat tenaga membantu dengan do’a, kasih sayang, dukungan, dan berupa materil juga. Semuga engkau selalu dalam perlindungan-Nya. Amin
2. Yang penulis cintai untuk kakak ku mas Alex, mas Neli, mas Husni, mas Hasan, mas Anas, saudara kembar ku (Faila Shoffa), dan adikku Ragil Hiayat. Dan kakak ipar semuga rizki dan umur panjang selalu Allah SWT limpahkan.
3. DR. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag. dan Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si. yang telah berkenan meluangkan waktu dan fikirannya untuk membimbing penulis. Kesabaran dan ketabahannya menjadi sumber inspirasi dan penyemangat penulis. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan itu.
4. Yang penulis hormati dan cintai pengasuh pondok Darul Falah Be-songo Bapak Imam Taufik dan Ibu Arikhah, yang selama ini memberikan banyak bekal hidup yang nantinya penulis akan kembali menjadi masyarakat biasa.

5. Teman seperjuangan pondok Darul Falah Be-songo yang telah memberikan keceriaan, dukungan, arti sahabat selama penulis menuntut ilmu.
6. Kepada teman-teman BIDIK MISI 2011 yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu, sehingga pada akhirnya sampailah penulis menyelesaikan kuliah SI dan tercapai apa yang penulis cita-citakan.
7. Teman-teman kelas MD.A 2011 fakultas Dakwah dan Komunikasi (Miftah, Iin, Bunda Asri, Alfi, Intan, Dian, Cucu, Indah, Fakhri, Faris, Erwin, Ghoni, Anis, Atika, Iis, Isma) yang bakal penulis rindukan, sedikit banyak membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Juni 2015



METERAI
TEMPEL
6000
RIBURUPIAH
NAILA SHOFIA

111 311 007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh Naila Shofia dengan judul “*Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak (Studi Kasus pada RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus) Tahun 2014*”. Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui pelatihan manasik haji pada anak-anak RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus pada tahun 2014, *kedua*, untuk mengetahui penerapan manajemen dalam pelatihan manasik haji pada anak-anak RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2014, *ketiga*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan manasik haji pada anak-anak RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2014

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, bagaimana pelatihan manasik haji pada anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2014, *kedua*, bagaimana penerapan manajemen dalam pelatihan manasik haji pada anak-anak RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2014, *ketiga*, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan manasik haji pada anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelatihan manasik haji anak-anak RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus yang bertempat di Masjid Agung Kudus dilaksanakan mulai pukul 05.30 WIB s/d selesai, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan manasik haji anak-anak yang bertempat di Lapangan Alun-alun Simpang Tujuh Kudus. Adapun penerapan manajemen dalam pelatihan manasik haji anak-anak ini adalah 1). Perencanaan (mengadakan persiapan pelatihan pelatihan manasik haji anak-anak) 2). Pengorganisasian (mengadakan rapat koordinasi dengan pengelola RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, terkait pelatihan manasik haji anak-anak) 3). Penggerakan (mengadakan pelatihan mandiri oleh RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus sebelum pelatihan pelatihan manasik haji anak-anak seperti: pemberian materi tentang apa saja dalam pelatihan manasik haji dan pelatihan manasik haji kecil-kecilan dengan properti yang telah tersedia 4). Pengawasan (adanya pengawasan terkait persiapan pelatihan mandiri yang telah direncanakan dari awal. Faktor Pendukung 1). Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing anak-anak-anak dalam pelatihan 2). Sarana dan prasarana yang mendukung 3). Adanya pihak pembimbing dan panitia yang mengarahkan dalam pelatihan 4). Adanya pelatihan dari pihak RA.Khurriyatul Fikri sebelum pelatihan 5). Pematangan materi untuk anak-anak dari pembimbing. Sedangkan Faktor Penghambat adalah 1). Kondisi waktu yang kurang efektif dan efisien sehingga menimbulkan kurangnya konsentrasi anak 2). Sulitnya hafalan yang terlalu panjang untuk anak-anak 3). Hanya melibatkan pembimbing dalam pelatihan manasik haji.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat-Nya yang mendapatkan syafaat di *yaumul kiyamah* kelak. Amin

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi tidak dapat di pungkiri bahwa penulis mengalami berbagai ujian, cobaan dan masalah yang menghadang. Dan Alhamdulillah skripsi ini dapat membuahkan hasil penelitian dengan judul “Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak (Studi Kasus pada RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus) Tahun 2014.” Untuk itu tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan selain kata terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, III.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay Lc. M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, III.
3. Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag dan Bapak Dedy susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Awaluddin Pimay, LC, M. Ag dan Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.i selaku pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. M. Aminudin Sanwar, MM selaku dosen wali studi yang telah penulis anggap seperti sosok ayah sendiri sehingga motivasi dan arahan selalu mengalir selama ini.
6. Dr. H. Muhammad Sulton, M.Ag dan Drs. H. Nurbini, M.S.i selaku penguji I dan II yang telah memberikan pencerahan yang berarti sehingga penulis dapat menyempurnakan penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen pengajar dilingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah turut membantu dalam proses perkuliahan, urusan birokrasi, administrasi dan informasi yang berharga sehingga sangat membantu penulis dalam menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

8. Segenap Pengurus RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus yang telah memberikan informasi yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasi kepada penulis sehingga dengan doa restu mereka penulis mampu menjalani kehidupan ini dengan semangat.
10. Teman-teman senasib dan seperjuangan MD_A dan Bidik Misi Club Angkatan 2011 UIN Walisongo Semarang yang selalu penulis cintai.
11. Keluarga baru penulis tim KKN UIN WALISONGO posko 67 (Yanti, Lia, Hidayah, Rina, Tazki, Laili, Hakim, Khanif, Heri, Ansori) yang telah memberi warna tersendiri dalam hidup penulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 03 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Penulisan	24

BAB II TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN PELATIHAN MANASIK HAJI ANAK-ANAK

A. Manajemen Dakwah	27
1. Pengertian Manajemen.....	27
2. Pengertian Dakwah	29
3. Pengertian Manajemen Dakwah	31

B. Fungsi Manajemen Dakwah	33
C. Manasik Haji	39
1. Pengertian Manasik Haji	39
2. Dasar Hukum Ibadah Haji.....	39
3. Rukun dan Wajib Haji.....	41
D. Anak-anak	44
1. Pengertian Anak-anak	44
2. Karakteristik Anak-anak	46

**BAB III GAMBARAN UMUM PELATIHAN MANASIK
HAJI PADA ANAK-ANAK RA. KHURRIYTUL
FIKRI PASURUHAN LOR JATI KUDUS**

A. Gambaran Umum RA.Khurriyatul Fikri	
Pasuruhan Lor Jati Kudus	50
1. Sejarah RA.Khurriyatul Fikri.....	50
2. Keadaan Geografis RA. Khurriyatul Fikri.....	53
3. Visi dan Misi RA.Khurriyatul Fikri	53
4. Struktur Organisasi RA.Khurriyatul Fikri	55
B. Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak	
RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.....	56
1. Tempat dan Waktu serta Sarana Manasik Haji	
Anak-anak	57
2. Persiapan dalam Pelatihan Manasik Haji	
Anak-anak	58

3. Prosesi PelatihanManasikHaji Anak-anak se-Kabupaten Kudus yang diikuti oleh RA.Khurriyatl Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.....	59
4. Materi PelatihanManasik Haji Anak-anak.....	71
5. Agenda Kegiatan Pelatihan Manasik Haji Anak-anak	72
C. Penerapan Manajemen dalam Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus	73
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Manasik Haji Anak-anak RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus	88

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PELATIHAN
MANASIK HAJI PADA ANAK-ANAK RA.
KHURRIYATUL FIKRI PASURUHAN LOR JATI
KUDUS**

A. Analisis Manajemen PelatihanManasik Haji pada Anak-anak RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.....	91
B. Analisis Penerapan Manajemen dalam Pelatihan Manasik Haji pada anak-anak RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus	108

C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.....	117
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran.....	124
C. Penutup.....	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengenalan ilmu agama bagi anak tentang metode pelaksanaan manasik haji sangat penting bagi anak. Sebab ketika anak dilatih dan ditanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini, maka akan mudah untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan berbudi luhur. Sayangnya, problematika yang berkembang saat ini banyak yang menjadikan anak kurang mengenal nilai-nilai agama. Nilai agama yang diterapkan di sekolah masih minim dan pasalnya hanya teori yang diberikan pada mereka.

Anak-anak saat ini lebih cenderung mengkonsumsi budaya media yang berkembang sangat pesat tanpa saringan atau bimbingan dari orang tua. Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, utamanya dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis dan semakin banyak unsur agama ditanamkan, maka dapat diharapkan sikap, tindakan, perilaku, dan cara anak menghadapi hidup nantinya akan sesuai dengan ajaran agama (<http://belajarpsikologi.blogspot.com/2014/10/04/aspek-perkembangan-anak-usia-dini.html>).

Pemberian bekal tentang rukun Islam merupakan alternatif pengenalan agama bagi anak, terlebih rukun Islam yang kelima yakni tentang ibadah haji, karena menurut Aziz (2006: 54) ibadah haji wajib diketahui dan dipelajari sebagai ibadah yang terakhir dari penyempurna rukun Islam. Dalam penyampaian teori mengenai haji bukan saja diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik langsung yang diberikan pada anak-anak yang masih dini melalui pelatihan manasik haji.

Berbicara tentang manasik haji sekarang tidak hanya dilakukan pada para calon jamaah haji yang hendak berangkat ke tanah suci, melainkan pelatihan ini sekarang diberikan kepada anak-anak. Agar anak dapat secara langsung mengingat apa itu rukun Islam yang kelima dan bagaimana cara melakukan ibadah yang ada. Kegiatan pelatihan manasik haji anak-anak, pertama kali diikuti oleh anak saat duduk dibangku TK. Pakaian yang digunakan oleh anak-anak yang melakukan pelatihan manasik haji adalah mirip dengan pakaian ihram, layaknya para calon jamaah haji yang hendak melaksanakan ibadah haji secara sungguhan.

Selain itu latihan manasik haji dilakukan pada anak-anak adalah bertujuan sebagai pembentuk kepribadian anak yang nantinya mereka mengerti secara langsung rukun Islam yang kelima. Mengingat dan memahami tatkala Nabi

Ibrahim as selesai membangun Ka'bah, ia memperoleh perintah langsung dari Allah untuk memproklamasikan haji pada seluruh umat sedunia sebagaimana dalam (QS. Al-Hajj ayat 27).

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ

فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

Artinya: “ Dan proklamasikanlah haji itu kepada seluruh manusia niscaya mereka akan datang kepadamu dengan jalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru dunia yang jauh”. (QS. Al-Hajj:27).

Arti dalam kata proklamasi ini merupakan sebuah anjuran untuk melakukan ibadah haji sesuai dengan ayat yang telah difirmankan oleh Allah Swt. Kata tersebut menunjukkan bahwa manusia wajib memahami haji yang populer dengan istilah manasik, termasuk hikmah dan hakikat haji. Hukum memahami manasik haji adalah *fardlu kifayah*, dan bagi orang yang telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan haji, hukum tersebut meningkat menjadi *fardlu 'ain*. (Aziz, 2006:50)

Sebagaimana dikutip dalam *Al-Jami' li Ahkan Al-Qur'an*. Imam Al-Qurthubi menceritakan bahwa tatkala Ibrahim as telah selesai membangun Ka'bah, dia

memperoleh perintah langsung dari Allah Swt, agar memproklamasikan haji itu kepada manusia. Setelah diproklamasikannya perintah untuk berhaji tersebut seluruh umat manusia baik yang ada didalam sulbi laki-laki maupun yang ada di rahim wanita dengan jawaban talbiyah : “*Aku siap melaksanakan dan memenuhi panggilan-Mu ya Allah*” (Muqorrobin, 1994:11). Berdasarkan cerita diatas bahwasannya pelatihan manasik haji merupakan salah satu alternatif yang dapat dikenalkan pada anak-anak, karena memory anak ketika masih tahap pertumbuhan dan perkembangan otak adalah masa anak merekam semua apa yang mereka pelajari sejak dini.

Kesuksesan manasik haji anak-anak sebagai instrument pembekalan ilmu agama terhadap anak yang masih berusia dini, tidak lepas dari program-program yang telah disusun melalui manajemen haji dan umroh secara baik. Implementasi manajemen haji dan umroh dalam suatu program pengenalan manasik haji pada anak-anak tentunya erat kaitannya dengan manajemen secara umum. Oleh sebab itu setiap penyusunan program-program yang bertujuan untuk melaksanakan manasik haji anak-anak harus melalui *system plan* (perencanaan) yang matang. Untuk mencegah kemungkinan terjadinya kegagalan dalam setiap *actuating* program.

Secara spesifik penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak adalah salah satu wahana untuk mengenalkan mengenai ibadah haji bagi anak-anak, mengingat fase usia tersebut merupakan yang paling baik nilai agama secara fundamental sebagai bekal generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Kegiatan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kreatifitas jiwa keagamaan pada anak khususnya manasik haji sehingga membekas dan menjadi bekal untuk kehidupan keagamaan dimasa yang akan datang, namun dalam penyelenggaraan tersebut tidak lepas dari prinsip-prinsip manajemen. Seperti halnya sekolah RA Khurriyatul Fikri di Kabupaten Kudus telah melakukan bukti progresif yang sangat bagus, tentang berhasilnya menjadikan anak mereka dengan bekal agama. Kementerian Agama beserta IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) berlomba-lomba membentuk sebuah program yang lebih efektif dan efisien untuk melaksanakan tugasnya sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Pelatihan manasik haji anak-anak diselenggarakan oleh IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) bidang pengkaderisasi, dimana IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) merupakan suatu lembaga dakwah dibawah pembinaan Kementerian Agama tingkat Kabupaten/Kota. Dalam hal ini program manasik haji anak-anak yang

diadakan oleh IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) bertepatan dengan program kerja Kementerian Agama di bidang Birokasi Haji dan Umroh.

Bentuk kegiatan manasik haji yang telah diadakan oleh IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) ini juga merupakan salah satu kegiatan dakwah, dimana yang menjadi *mad'u* adalah para anak-anak dan yang menjadi *da'i* adalah para pembimbing. Didalamnya pembimbing (*da'i*) menyampaikan materi dakwah yaitu mengenai pelatihan manasik haji pada anak-anak yang masih usia dini dan memberikan mereka pengertian serta pemahaman ilmu agama secara baik agar bisa mewujudkan perilaku khasanah yang baik dikemudian hari. Kegiatan dakwah tidak semata hanya dilakukan dengan cara *bil-hikmah wal Mauidhotul hasanah* melainkan kegiatan dakwah bisa diwujudkan dengan perbuatan yang mencerminkan kebaikan sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab diri sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT (Anshari, 1993:20). Dalam hal ini kegiatan dakwah yang dilakukan melalui pelatihan manasik haji anak-anak yaitu dengan menggunakan metode *bil-lisan al haal*, dimana dalam *bil-lisan* nya pembimbing menyampaikan materi terkait dengan niat-niat haji, pengertian haji, rukun dan wajib haji dan sebagainya. Adapun didalam *bil-haal* nya tersebut yaitu pembimbing

memberikan pelatihan manasik haji mulai dari awal sampai dengan akhir pelatihan dengan menggunakan alat peraga atau properti yang mendukung.

Berdasarkan kegiatan dan program-program rutin IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) dalam pembinaan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kudus yang telah terealisasi dengan nyata. Dan dengan dianjurkannya pelatihan manasik haji untuk anak-anak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul *“Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak (Studi Kasus RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus) Tahun 2014”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelatihan Manasik Haji terhadap Anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus pada tahun 2014 ?
2. Bagaimana Penerapan Manajemen dalam Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus Tahun 2014?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus pada tahun 2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelatihan Manasik Haji terhadap Anak-anak RA .Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus pada tahun 2014.
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen dalam pelatihan manasik haji pada anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2014.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus pada tahun 2014.

Sedangkan untuk manfaat penelitian ada dua yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini mampu menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen dakwah (MD).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi tentang penyelenggaraan manasik haji dan diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis terhadap penyelenggaraan manasik haji.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan upaya-upaya perbaikan dalam penyelenggaraan manasik haji anak-anak khususnya pada anak-anak RA (Raudlotul Athfal) dan di Kementerian Agama pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang disusun oleh Zaenal Arifin (Tahun 2007) yang berjudul “*Penyelenggaraan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2010-2011 Studi Analisis SWOT Skripsi*” dalam penelitian tersebut manajemen yang dijadikan sebagai subyek penelitian hanya terbatas pada manajemen pengumpulan atau *penyelenggaraan* sebuah manasik haji di kementerian agama kabupaten Boyolali. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011 serta bagaimana analisis SWOT dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelenggaraan manasik haji di

Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011 serta untuk mengetahui analisis SWOT dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali mencakup rapat koordinasi yang merupakan perencanaan, membuat susunan panitia yang merupakan organizing, rapat evaluasi yang merupakan controlling, actuating dalam hal ini melaksanakan bimbingan dengan mengacu pada jadwal-jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya. Secara umum penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali tahun 2010-2011 dapat terealisasi dengan baik. Hanya saja pada aspek-aspek pelayanan tertentu kurang optimalisasi, seperti sumber daya manusia yang kurang memadai sehingga banyak pekerjaan yang tumpang tindih. Kaitanya dengan SWOT berupa kekuatan,

berupa dana yang sudah tersedia dari anggaran pusat. Faktor kelemahan yaitu persoalan teknis seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk praktek manasik itu sendiri, serta etos kerja dan kedisiplinan pegawai. Melihat peluang dalam penyelenggaraan manasik haji sangat besar dikarenakan bimbingan manasik haji sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinasi Menteri Agama dalam hal ini Kementerian Agama. Kaitan dengan ancaman adalah ketidak puasan calon jamaah haji dalam pelaksanaan manasik itu sendiri.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Ismiyatun (Tahun 2010) yang berjudul “*Penerapan Metode Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok Manasik Haji di Kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*” dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh mempelajari Pengembangan Agama Islam (PAI) di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data

menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Modeling merupakan salah satu alternatif metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak TK. Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, PAI guru memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan haji seperti tohaf, wuquf, melempar jumrah dan seterusnya. Persamaan yang dimiliki penelitian kedua ini dengan yang tengah dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu tentang Penerapan Metode Modeling Pembelajaran Manasik Haji pada Anak-anak. Sedangkan, perbedaannya adalah lembaga dan manajemen yang diteliti. Jika saudara ismiyatun melakukan penelitian pada lembaga TK yang di dalamnya berisi mengenai penerepan metode modeling untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji pada anak-anak. Sedangkan, peneliti berfokus pada Manajemen Haji yang diaplikasikan dalam program manasik haji anak-anak.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Siti Suhartatik (Tahun 2006) dengan judul “*Manajemen Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005*”. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana

penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama kota Semarang tahun 2003-2005, kemudian sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun 2003-2005, dan juga hambatan atau kendala apa yang dihadapi Departemen Agama Kota Semarang dalam melaksanakan manasik haji tahun 2003-2005. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang penelitiannya lebih melaksanakan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, dengan metode pengumpulan datanya melalui Data kepustakaan (Library Research) dan data lapangan (Field Research) yang meliputi metode Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis kualitatif deskriptif deduktif dengan beracuan pada pola pikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini bahwa, di dalam pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan haji Departemen Agama kota Semarang selalu memanfaatkan dan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen di antaranya *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* agar dapat mempermudah dalam pelayanan bimbingan pada jamaah. Meskipun fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan

hambatan atau kendala selama proses bimbingan manasik haji.

Keempat, penelitian yang disusun oleh Ismatul Maula (Tahun 2012) dengan judul “*Manajemen penyelenggaraan Manasik Haji pada KBIH Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan haji KBIH Ar-Rahmah Kota Demak. Dalam penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana sistem evaluasi manajemen penyelenggaraan haji KBIH Ar-Rahmah Kota Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji dikelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak tahun 2010-2011 dan mengetahui sistem evaluasi manajemen penyelenggaraan manasik haji dikelompok KBIH Ar-Rahmah Kota Demak tahun 2010-2011. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIH Ar-Rahmah Kota Demak dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji dengan sistem pengelompokan baik bimbingan selama di tanah air maupun di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *planning, organizing, actuating*, dan

controlling, meskipun masih kurang optimal yang disebabkan oleh banyaknya faktor penghambat yang ada. Seharusnya KBIH Ar-Rahmah Kota Demak lebih mengoptimalkan dalam pembinaan manasik haji dan pelayanan calon jamaah haji.

Kelima, penelitian yang disusun oleh Khotibul Umam (Tahun 2011) dengan judul “*Manajemen Penyelenggaraan Haji di Kementerian Agama Kabupaten Cilacap Tahun 2009-2011*”. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang strategi dalam peningkatan manajemen penyelenggaraan haji di kementerian Agama Kabupaten Cilacap tahun 2009-2011. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan manajemen. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara. Metode analisis data yaitu metode deskriptif yang diuji keabsahan datanya dengan metode triangulasi dan interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan ibadah haji di Kemterian Agama Kabupaten Cilacap terkait dengan pembinaan, pelayanan dan perlindungan calon jamaah haji diterapkan dalam 4 fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen

penyelenggaraan ibadah haji dikementrian agama kabupaten Cilacap meliputi : perencanaan program kerja yang mengacu kepada program tahun 2010-2014, pengorganisasian yang dilakukan oleh seksi penyelenggaraan haji dan umrah, penggerakan meliputi kegiatan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap tahun 2009-2010 berupa kegiatan internal kantor dan eksternal kantor terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji. Pengawasan yang dilakukan guna mengetahui hasil dan mengadakan perbaikan kinerja terhadap pelayanan haji yakni dengan melakukan monitoring selama kegiatan terkait pelayanan, pembinaan, dan perlindungan calon jamaah haji.

Keenam, penelitian yang disusun oleh Adnin Mufattahah (Tahun 2009) dengan judul “*Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok KBIH Nahdlatul Ulama Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan haji baik bimbingan selama di Tanah Air sampai di Tanah Suci hingga bimbingan di Tanah Air pasca ibadah haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam pengelolaannya. Hal itu terbukti, KBIH Nahdlatul Ulama Kota Semarang selalu membuat perencanaan disetiap kegiatan, baik bimbingan di Tanah Air maupun bimbingan

di Tanah Suci. Perencanaan yang dibuat, tidak hanya sekedar perencanaan saja tetapi juga diaplikasikan atau diimplementasikan oleh pengurus, sebagaimana terlihat adanya susunan pengurus dengan dilengkapi pembagian kerja setiap kegiatan. Fungsi pengawasan juga sudah diterapkan oleh pengurus, hal tersebut terbukti adanya penilaian dan evaluasi disetiap pasca kegiatan terhadap program yang direncanakan dan diimplementasikan. Salah satu bukti adanya evaluasi yang dilakukan oleh KBIH NU Kota Semarang adalah KBIH NU Kota Semarang selalu membuat laporan kegiatan kepada Departemen Agama Wilayah Jawa Tengah setelah ibadah haji selesai.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas meskipun memiliki persamaan dalam penyelenggaraan manasik haji, ada beberapa perbedaan didalam tinjauan pustaka dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka yang pertama, ketiga dan kelima penelitiannya membahas mengenai bagaimana pemerintah kota mengelola dan melaksanakan kegiatan manasik haji, sedangkan tinjauan pustaka yang kedua penelitiannya membahas mengenai cara mengembangkan modeling manasik haji dengan mengaplikasikannya melalui mata pelajaran PAI, dan tinjauan pustaka yang keempat dan yang keenam penelitiannya membahas mengenai pengelolaan penyelenggaraan manasik haji di KBIH dimana KBIH

tersebut yang mengelola lembaga masyarakat yang akan berangkat untuk melakukan ibadah haji.

Setelah melihat persamaan dan perbedaan dari beberapa tinjauan pustaka di atas tidak ada persamaan dalam penulisan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis teliti ini membahas mengenai kegiatan dakwah dengan menggunakan metode *bil-lisan al haal* yang dilakukan melalui pelaksanaan manasik haji oleh anak-anak. Adapun kegiatan dakwah dalam *bil-lisan* pembimbing menyampaikan materi terkait dengan niat-niat haji, pengertian haji, rukun dan wajib haji dan sebagainya. Sedangkan didalam *bil-haal* tersebut yaitu pembimbing memberikan pelatihan manasik haji mulai dari awal sampai dengan akhir pelatihan dengan menggunakan alat peraga atau properti yang mendukung seperti halnya yaitu miniatur Ka'bah. Oleh karena itu untuk menghindari plagiat yang ada maka penulis mencoba mengangkat skripsi dengan judul dan rumusan masalah yang berbeda. Yang berjudul : **Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak (Studi kasus pada RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus) Tahun 2014.**

E. Metode Penelitian

Metode riset ilmiah merupakan salah satu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori, menjawab suatu pertanyaan atau untuk mencari pemecahan suatu masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai harapan, suatu penelitian harus sistematis, teliti, skeptis, logis dan objektif. Maka pendekatan dalam proses pengumpulan data menjadi syarat utama dalam pelaksanaan sebuah penelitian (Sumarsono, 2004: 6).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksudnya sebagai jenis penelitian temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan (Corbin, 2003: 4) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah bersifat induktif. peneliti mampu menekankan validitas yang dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang di ucapkan dan dilakukan oleh responden (Saebeni, 2008:125).

Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif-diskriptif yang bertujuan

mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Muhtadi dan Safei, 2003: 128).

Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1993: 310).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari subyek yang bersangkutan (Saebani, 2008: 186). Yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, guru-guru RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, serta panitia yang terkait dalam penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang penyelenggaraan manasik haji anak-anak tahun 2014 di RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer, yang melengkapi data primer (Prastowo, 2011: 31). Data

sekunder berupa arsip, dokumentasi, visi dan misi, jurnal, buku, artikel dan semua informasi yang berkaitan di RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.

3. Teknik dan Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Suprayogo, 2001: 167). Dalam penelitian ini, obyek yang menjadi sasaran pengamatan adalah seluruh guru di RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus. Khususnya pada Kepala Sekolah RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus dan panitia penyelenggara manasik haji anak-anak.

b. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung pada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Arikunto, 1983:231).

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam pada pihak lain yang juga bersangkutan didalamnya.. sumber informasi (interview) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan membalas pertanyaan (Hadi, 2004: 8).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan manasik haji anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara menyiapkan pedoman (guide) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden (Bungin, 2009: 127). Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan tata urutan secara sistematis. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaan, digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden diberi kebebasan untuk menjawabnya. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua guru-guru RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, khususnya pada

Kepala Sekolah dan panitia penyelenggara manasik haji anak-anak.

c. Dokumentasi

Pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan berbagai kegiatan (Sugiono, 2009: 225) dokumentasi pada penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan dokumentasi berupa gambar dan tulisan serta rekaman yang menyangkut tentang proses penyelenggaraan manasik haji anak-anak RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.

4. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Saebani, 2008: 199).

Setelah memperoleh data dari observasi, interview, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis dengan analisis data. Metode yang digunakan untuk

menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis *deskriptif*, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Suprayogo, 2001 : 136). Data yang dikumpulkan semat-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 1998: 6-7).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab, yaitu 5 bab sebagai berikut :

BAB I :Sebagai pintu gerbang pembuka dalam pembahasan skripsi ini, sekaligus sebagai pendahuluan. Di sini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Merupakan landasan teori yang membahas lebih detail dari kerangka teoritik penelitian. Adapun sub yang pertama membahas tentang Pengertian manajemen dakwah, dan fungsi manajemen dakwah dan sub yang kedua membahas tentang Pengertian Manasik haji, bimbingan manasik haji, dasar hukum ibadah haji, dan hikmah manasik haji. Sub tiga membahas tentang anak-anak meliputi pengertian anak-anak dan karakteristik anak-anak.

BAB III : Diskripsi tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan di RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus. Data tersebut meliputi profil RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, bab ini juga akan menyajikan tentang pelatihan manasik haji anak-anak, Penerapan manajemen dan faktor pendukung dan penghambat pelatihan manasik haji anak-anak RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.

BAB IV : Analisis Manajemen Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak di RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus. Yang berisi tentang analisis dari data-data yang telah terkumpul dan tersaji dalam bab tiga. Didalamnya berisi analisis tentang pelatihan manasik haji pada anak-anak, analisis penerapan manajemen dalam pelatihan manasik haji pada anak-

anak, dan faktor pendukung dan penghambat pelatihan manasik haji pada anak-anak RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran-saran dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN PELAKSANAAN PELATIHAN MANASIK HAJI ANAK-ANAK

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Sebelum mengemukakan pengertian manajemen dakwah, terlebih dahulu akan dikemukakan asal kata manajemen. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 708) manajemen adalah penggunaan sumber daya yang dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara etimologi kata manajemen berasal dari kata “*manage*” atau “*manus*” yang berarti: memimpin, menangani, mengatur atau membimbing (Ruslan, 1999: 1).

Sedangkan secara terminologi menurut para ahli, pengertian manajemen adalah sebagai berikut:

1) Menurut GR Terry, dkk (2001: 1) manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

- 2) Menurut Buchri Zainun, sebagaimana dikutip oleh Kayo (2007 : 17) manajemen adalah penggunaan efektif dari pada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan
- 3) Menurut Richard L. Daft (2007: 6)
Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.
- 4) Menurut Hasibuan (2007: 1)
Manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 5) Menurut Sukarno (1986: 4)
Manajemen ialah : 1). Proses dari memimpin, membimbing dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan ; 2). Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu ilmu seni yang mengatur dan melibatkan sumber daya manusia dengan

menggunakan sumber-sumber lainnya, serta memiliki sebuah tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu **دعا- يدعو- دعوة** yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan (Yunus, (1975: 127).

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ya'qub (1973: 9), dakwah adalah mengajak manusia dengan cara dan perilaku yang baik untuk mengikuti petunjuk dan menjauhi larangan Allah SWT dan para Rasul-Nya.
2. Menurut Anshari (1993: 11) dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam usaha merubah situasi dari yang buruk pada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.
3. Syaikh Ali Machfud (1952: 03) dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberi pengertian dakwah sebagai berikut:

حثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّهْيِئَةَ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ.

Artinya: Memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Toha Yahya Omar

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Omar, 1979: 01).

5. Quraish Shihab

Dakwah adalah seruan atau ajakan pada keinsyafan atau usaha merubah situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap persoalan pribadi maupun persoalan dalam masyarakat (Shihab, 2001: 1994).

Dari beberapa pengertian dakwah tersebut, meskipun diartikan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda tetapi kandungan isinya masih sama, bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang simpatik, jujur, tabah dan

terbuka serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji Allah tentang kehidupan yang membahagiakan dan menggentarkan hati mereka dengan ancaman Allah terhadap perbuatan yang tercela melalui nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan.

Pada hakikatnya dalam penyampaian dakwah bukan hanya mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, namun dalam penyampaian dakwah harus bisa menanamkan ketauhidan pada diri mereka agar mereka benar-benar memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan pada mereka.

3. Pengertian Manajemen Dakwah

Setelah mengetahui pengertian manajemen dan dakwah, akan diuraikan mengenai manajemen dakwah menurut para ahli sebagai berikut:

1) Munir dan Ilahi (2006: 36-37)

Manajemen dakwah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

2) Shaleh (1997: 44)

Manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam

kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakannya ke arah tujuan dakwah.

3) Zaini Muchtarom (1997: 41)

Manajemen dakwah adalah segenap kegiatan dan usaha untuk mencapai suatu tujuan dakwah yang telah ditentukan oleh para pemimpin dengan segenap arahan-arahan atau tindakan tertentu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas tersebut. Kemudian menggerakannya ke arah pencapaian tujuan dakwah yang diinginkan.

Dalam pengertian lain pada hakikatnya manajemen dakwah merupakan proses tentang bagaimana mengadakan kerjasama, dengan sesama muslim untuk menyebar luaskan ajaran Islam ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen dakwah dapat diartikan pula sebagai suatu proses memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas-fasilitas tertentu dari usaha dakwah orang yang terorganisir secara formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Fungsi Manajemen Dakwah

Setiap pemanfaatan sumber daya manusia untuk melakukan suatu kegiatan harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian dapat diketahui akan fungsi dari manajemen tersebut, yaitu sebagai elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Terry (2000: 15) membagi empat fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.
- b. John F. MEE (2001: 38) membagi 4 fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, motivating, controlling*.
- c. P.Siagian membagi 5 fungsi manajemen, yaitu *Planning, organizing, motivating, controlling, evaluating*.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada empat macam fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Dakwah sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana, aktivitasnya harus dipersiapkan dan

direncanakan secara matang dengan rangkaian perbuatan yang disusun tahap demi tahap dan sasarannya ditetapkan secara rational pula, yaitu obyektif, sesuai dengan kondisi dan situasi, baik yang melingkupi diri pelaku, maupun obyek dakwah serta faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam proses dakwah. Karena dakwah merupakan suatu proses usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu, yang menyangkut bidang-bidang yang sangat luas dalam lapangan kehidupan manusia. Maka perlu menggunakan manajemen agar hasil yang dicapai dapat efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen dakwah adalah :

a. Perencanaan Dakwah (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi pertama yang fundamental dalam manajemen. Lancarnya implementasi fungsi-fungsi lainnya banyak bergantung pada perencanaan (Effendy, 1989 : 18).

Dakwah Islam hanya akan berjalan terarah sesuai dengan tujuan apabila pelaksanaannya telah direncanakan secara matang. Di samping itu perencanaan juga memungkinkan dipilahnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dimana dakwah akan diselenggarakan, berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaan pimpinan dakwah terhadap situasi dan kondisi yang ada.

Dengan perencanaan dakwah, akan dapat dipersiapkan tenaga-tenaga pelaksanaan dakwah yang diperlukan, begitu pula alat-alat perlengkapan dan fasilitas lainnya. Di sisi lain perencanaan memudahkan pemimpin dakwah dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya penyelenggaraan dakwah, baik yang sedang dalam proses maupun yang sudah selesai.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Organizing*)

Menurut Manullang (1983: 21-22), pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Dengan pengorganisasian maka pemimpin atau manajer harus dapat menetapkan setiap individu sebagai bagian dari organisasi ke dalam suatu tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, agar mereka dapat berperan seoptimal mungkin. Juga menggariskan tugas tanggung jawab dan wewenang serta hubungan agar di antara mereka tidak terjadi tumpang tindih. Begitu juga dengan pengorganisasian dakwah yang dikemukakan oleh Rustad Saleh dalam bukunya Munir dan Ilahi (2006: 119-

120) adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi-organisasi atau petugasnya.

Peran pemimpin dakwah dalam hal ini adalah menempatkan pelaksana-pelaksana dakwah dalam divisi-divisi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Juga menetapkan aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Di samping itu juga mengatur jalinan hubungan di antara divisi-divisi yang ada agar ada kesesuaian langkah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan dakwah. Pelimpahan tanggung jawab dan wewenang memungkinkan tiap pelaksana dakwah melaksanakan tugas-tugas dengan dedikasi tinggi dan mencurahkan semua kemampuan yang dimilikinya.

c. Penggerakan Dakwah (*Actuating*)

Penggerakan adalah menggerakkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja aktif untuk mencapai tujuan (Hasibuan, 2001:41). Masalah penggerakan berkaitan erat dengan manusia dan merupakan suatu masalah yang paling kompleks serta paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Menggerakkan manusia

merupakan hal yang sulit, karena manusia pekerja adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda. Bagi proses dakwah, penggerakan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, sebab di antara fungsi manajemen yang lain, maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Manajemen dakwah yang berarti proses penggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan aktivitas dakwah, tentulah tidak akan ada, sekiranya tidak dilakukannya proses penggerakan.

Penggerakan dakwah bermaksud meminta pengorbanan para pelaksana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka dakwah. Hal ini hanya mungkin bila mana pimpinan dakwah mampu memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir dan menjalin pengertian di antara mereka serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka (Shaleh, 1977: 113). Maksudnya, penggerakan dakwah tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya ada beberapa langkah dalam penggerakan dakwah yaitu :

1. Pemberian motivasi.
2. Pengarahan dan pembimbingan.
3. Menjalinkan komunikasi.

Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan para pelaksana dakwah mau mendukung semua program dakwah

yang telah ditetapkan dan bekerja dengan penuh keikhlasan tanpa ada unsur keterpaksaan.

d. Pengendalian Dakwah (*Controlling*)

Segala sesuatu yang direncanakan harus dikontrol dan dinilai. Apabila realisasi rencana tidak dikontrol, maka tidak dapat diketahui apakah pelaksanaan sudah sesuai rencana, ada atau tidak penyimpangan dalam pelaksanaan, serta kendala apa saja yang dihadapi.

Pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya (Hasibuan, 2001: 241).

Tujuan pengendalian atau pengawasan adalah supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan, supaya tujuan yang akan dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan. Jadi kontrol dilakukan sejak proses dimulai, sampai dengan pengukuran hasil yang dicapai. Segala aktivitas yang telah direncanakan dan diarahkan pada suatu tujuan tertentu, tidak akan berhasil dengan baik bila tidak disertai dengan pengawasan yang merupakan tindakan pengendalian dan penilaian. Tidak dapat disangkal bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif sering menghadapi tantangan, terutama dalam bentuk hambatan yang sengaja atau tidak,

diciptakan oleh para anggota organisasi yang menjadi obyek pengawasan (Munir dan Ilahi, 2006: 169).

B. Manasik Haji

1. Pengertian Manasik Haji

Istilah manasik berasal dari kata “manasik” secara etimologi atau bahasa berasal dari akar kata **العبدة- النسك- والنسك** yang artinya ibadah (Al-Munawir, 1984:144). Berarti manasik haji adalah ibadah haji. Jadi manasik haji itu berarti ibadah haji itu sendiri yang di dalamnya terdiri dari rukun, wajib, sunah haji dan lain-lain (Bagir, 2005: 388).

Menurut Ash Shiddieqy (2007: 16), haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka’bah) untuk menunaikan atau menyengajakan serangkaian ibadah yang sudah ditentukan syara’ pada waktu atau tempat dan dengan cara-cara tertentu.

Bimbingan manasik adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan dan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan rukun wajib haji dan sunnah haji dengan menggunakan miniatur ka’bah dan dengan properti lainnya yang bersangkutan dengan pelaksanaan manasik haji (Depdikbud, 2004:624).

2. Dasar Hukum Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang *kelima*, dan pelaksanaan ibadah haji adalah wajib bagi

laki-laki ataupun perempuan yang sudah dianggap mampu untuk menunaikannya dan mampu pula mempunyai bekal baik selama perjalanan maupun untuk keluarga yang ditinggalkan selama menunaikan ibadah haji. Berkaitan dengan hukum tersebut bahwasannya Allah telah menerangkan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Salah satu dari ayat yang telah difirmankan oleh Allah Swt tentang anjuran menunaikan ibadah haji (Sulaiman, 1997: 247) sebagai berikut :

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali Imran : 97)

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ .

Artinya : Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umroh karena Allah Swt (QS Al Baqarah : 196)

3. Rukun dan Wajib Haji

a. Rukun Ibadah Haji Menurut Aziz Ali (2006: 98) rukun haji adalah suatu perbuatan yang apabila tidak dikerjakan menjadi batal dalam pengerjaan ibadah hajinya, dan ia harus menunaikan ibadah haji lagi pada waktu lain. Amalan yang termasuk dalam rukun ibadah haji adalah sebagai berikut:

1. Ihram.

Ihram adalah niat mengerjakan haji lengkap berpakaian ihram, yaitu bagi pria memakai dua helai kain ihram yang tidak berjahit, satu diselendangkan dan yang satu disarungkan. Boleh memakai ikat pinggang yang tidak disimpul mati. Sedangkan bagi wanita, memakai baju satu pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan dan kemudian disertai niat haji dan umrah di miqat.

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ

2. Wukuf di Arafah.

Wukuf yaitu berdiam di Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah mulai tergelincir matahari sampai terbenamnya matahari. Wukuf dapat dilaksanakan dengan berjamaah atau sendiri-sendiri, dengan memperbanyak dzikir, istighfar, membaca *al-Qur'an*, *talbiyah* dan *sholawat* serta diakhiri dengan doa.

3. Thawaf Ifadhah (7 kali putaran)

Thawaf adalah mengelilingi atau memutari Ka'bah. Thawaf dibagi menjadi 4, yaitu *pertama*, Thawaf ifadhah. Thawaf ifadhah dilakukan sebanyak 7 kali putaran mengelilingi Ka'bah. Pada saat memulai thawaf putaran pertama, berdirilah untuk berniat thawaf dengan posisi pundak kiri lurus dengan hajar aswad, kemudian angkatlah tangan kanan sambil mengucapkan:

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ .

“Dengan nama Allah dan Allah yang maha besar”

Pada saat melakukan thawaf putaran kedua, ketiga sampai ketujuh, cukup mengangkat tangan sambil menoleh ke hajar aswad sambil mengucapkan doa seperti di atas.

Thawaf yang *kedua*, thawaf wada' atau thawaf perpisahan yaitu thawaf yang dilakukan setelah semua rangkaian ibadah haji dilakukan dan akan meninggalkan Makkah. *Ketiga*, thawaf qudum, yaitu thawaf penghormatah baitullah (Ka'bah). Thawaf qudum tidak termasuk rukun atau wajib haji dan dilakukan pada hari pertama kedatangan jamaah haji di Makkah. *Keempat* adalah thawaf sunah, yaitu thawaf

yang dapat dilakukan setiap saat setiap ada kesempatan (Muqorrobin, 1994: 18).

4. Sa'i

Sesudah thawaf harus diteruskan dengan sa'i. Menurut Jumhur fuqaha, sa'i antara bukit Shafa dan Marwa termasuk salah satu dari beberapa rukun haji. Sedangkan menurut ulama Hanafiah termasuk wajib haji. Menurut kebanyakan ulama tidak disyaratkan suci pada waktu mengerjakan sa'i.

Sa'i merupakan ibadah yang tidak berhubungan langsung dengan Ka'bah. Ia disamakan dengan wuquf di Arafah, maka boleh melakukan sa'i tanpa bersuci. Sa'i haji dilakukan setelah selesai thawaf ifadhah, kemudian menuju ke bukit Shafa dengan mengucapkan *Bismillahi Allahu Akbar* sebanyak 3 kali.

5. Mencukur atau menggunting rambut

Menurut madzhab Syafi'i menggunting rambut atau mencukur bagi laki-laki setelah dilaksanakannya sa'i sebanyak tiga helai.

6. Tertib atau berurutan.

b. Pengertian Wajib Haji

Menurut Zacky (2011: 22) wajib haji adalah rangkaian amalan yang dikerjakan dalam ibadah haji, bila tidak dikerjakan maka haji tersebut tidak sah dan harus

membayar dengan *dam*. Adapun wajib haji yaitu dibagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

- 1) Ihram yaitu berniat haji dari miqat
- 2) Mabit di Musdzalifah
- 3) Mabit di Mina (Bermalam di Mina)
- 4) Melempar Jumroh Aqabah atau Kubra pada tanggal 10 Dzulhijah dan melontar ke tiga Jumroh ('Ula, Wustha dan Aqabah) pada hari-hari tasyriq (11,12, dan 13 Dzulhijah)
- 5) Thawaf Wada' (bagi yang akan meninggalkan Makkah)

4. Hikmah Ibadah Haji

- a. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- b. Memperoleh *maghfiroh* atau ampunan dari dosa dan noda.
- c. Terkabulnya doa dan permohonan.
- d. Mempersatukan dan mempersaudarakan umat Islam.
- e. Memperoleh kesuksesan hidup dan balasan surga (Rasyid, 2011: 90).

C. Anak-anak

1. Pengertian Anak-anak

Menurut Augusta sebagaimana dikutip oleh Gunarsa (1986: 35) anak-anak adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa

dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Sedangkan menurut Monks (1984: 170) anak-anak adalah individu yang masih dalam tahap perkembangan menuju proses ke arah yang lebih sempurna, dengan mendapatkan bimbingan dari orang-orang terdekatnya untuk pembentuk karakter, perilaku, kecerdasan dan emosional yang lebih sempurna.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental (Elizabeth, 1980: 99). Masa anak-anak sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas. Kesempatan emas yang ada diri seorang anak yang masih dini ini, hendaknya diberikan banyak bekal tentang nilai-nilai agama atau norma perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik bagi mereka. Sebab, pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, masih dalam tahap ada rasa ingin tahu dan meniru yang sangat tinggi dengan hal-hal yang dianggapnya menarik untuk dikenal dan dipelajari oleh mereka yang didapati (Gunarsa, 1990: 49).

Mansur (2005: 97) berpendapat bahwa, pada hakekatnya anak-anak termasuk usia prasekolah yang berada pada masa proses perubahan berupa kecerdasan, pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan

penyempurnaan, baik pada aspek fisik maupun psikis atau jasmani maupun rohaninya yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Maka pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh untuk anak-anak, biasanya dengan mulai memasuki masa pembelajaran formal dengan maksud dan tujuan agar perkembangan mereka bisa terpenuhi secara maksimal selain dari keluarga yang telah memberikan pengenalan mengenai moral dan nilai-nilai agama.

2. Karakteristik Anak-anak

Karakteristik anak-anak merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak-anak menurut Richard D.Kellough (Kuntjojo, 2010) yaitu: a) memiliki curiosity yang tinggi, b) makhluk sosial, c) kaya dengan fantasi, d) daya konsentrasi yang pendek, e) masa belajar yang paling potensial (F.J. Monks, 2001:178).

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis (Sunarto, 2002: 4). Anak memiliki daya imajinasi yang berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

Anak juga memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang bersifat menyenangkan bagi anak. Berbagai perbedaan yang dimiliki anak penanganan yang berbeda mendorong pada setiap anak. Pada masa belajar yang potensial ini, anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat. Anak-anak merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif (Elizabeth, 1980:108).

Menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh Slamet Suyanto (2003: 56-72), anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). Dalam tahap sensori motorik (0-2 tahun), anak mengembangkan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dengan gerakan dan tindakan fisik. Anak lebih banyak menggunakan gerak reflek dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Pada perkembangan pra operasional, proses berpikir anak mulai lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya.

Selain aspek perkembangan anak-anak yang dimiliki juga memiliki aspek tingkat kecerdasan, dimana tingkat kecerdasan ini merupakan tolak ukur seorang anak terhadap respon mereka dalam hal belajar dan rasa keingin tahuannya. Adapun tingkat kecerdasan menurut Jaipul L. sebagaimana dikutip oleh Roopnarine (2011: 423) dibagi menjadi beberapa tingkatan adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Kognitif

Adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana seorang anak telah mendapatkan bekal ilmu pengetahuan yang sangat tinggi dengan diperoleh melalui proses belajar mereka.

b. Kecerdasan Emosional

Yaitu merujuk pada kemampuan untuk merasakan emosional diri sendiri, emosional orang lain, dan bertindak dengan cara sosial. Bidang kecerdasan ini mencakup perkembangan pribadi dan perkembangan sosial-emosional. Anak-anak belajar mengembangkan kepercayaan diri, kegigihan dan pengaturan diri. Selain itu mereka belajar mengenali perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain dan menunjukkan rasa hormat dalam cara mereka bersikap dan bertingkah laku (perkembangan moral).

c. Kecerdasan Fisik

Adalah kemampuan memulai gerakan, mengendalikannya, dan mengekspresikan diri dan kreatif. Dalam hal ini anak-anak belajar bergerak, bertindak, mengendalikan tubuh mereka, dan mengetahui batasan mereka. Mereka belajar menjadi kreatif dalam kaitannya dengan tubuh mereka menuju proses perkembangan anak.

BAB III
GAMBARAN UMUM PELATIHAN MANASIK HAJI
PADA ANAK-ANAK RA. KHURRIYATUL FIKRI
PASURUHAN LOR KECAMATAN JATI KABUPATEN
KUDUS

A. Gambaran umum RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

1. Sejarah RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

RA Khurriyatul Fikri merupakan lembaga yayasan di bawah naungan Muslimat NU yang berlokasi di Desa Pasuruhan Lor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. RA ini berdiri tanggal 1 September 1983 di atas tanah yang memiliki luas 313 M² dan bangunan 283 M². RA. Khurriyatul Fikri ini masih satu kesatuan dari MI NU Khurriyatul Fikri dan RTQ (Raudhatul Tahfidz Qur'an) Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, dimana lokasi dari RA. Khurriyatul Fikri tidak begitu jauh dengan MI NU Khurriyatul Fikri. RA. Khurriyatul Fikri memiliki satu gedung yang terdiri dari dua kelas dan satu kantor untuk para guru.

Sejak berdirinya RA. Khurriyatul Fikri dari tahun ke tahun melalui beberapa perjuangan telah mengalami perkembangan baik dari kuantitas anak maupun kualitasnya. RA ini selalu memberikan bekal ilmu agama,

ilmu pengetahuan umum serta beberapa keterampilan-keterampilan khusus untuk para anak-anaknya sebagai bekal hidup dimasa depan.

Perkembangan kemajuan RA. Khurriyatul Fikri tersebut, menghadirkan beberapa inovasi baru untuk lebih membekali anak-anak dengan kegiatan lain dan didukung dengan keterampilan yang dimiliki oleh para pembimbing. Salah satu tujuan yang dimiliki adalah pembentukan karakter anak sejak dini sehingga selain mempunyai bekal ilmu pengetahuan umum, ilmu agama, dan keterampilan, mereka juga memiliki *akhlakul karimah* sesuai dengan syari'at agama Islam. Progresif yang ada pada RA. Khurriyatul Fikri mendapatkan respon dan apresiasi yang sangat baik dari warga masyarakat sehingga siswa di RA. Khurriyatul Fikri meningkat sangat pesat.

Adapun identitas RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Nama RA	:	RA Khurriyatul Fikri		
No Statistik RA	:	101233190020		
NPSN	:	69742011		
Alamat Lengkap	:	Pasuruhan Lor Jati Kudus		
	:	Desa/Kecamatan	:	Pasuruhan Lor

				Jati
			Kab/Kota	Kudus
			Provinnsi	Jawa Tengah
			No. Hp	085741274119
	NPWP RA	:	02.679.981.7.506.000	
	Status Akreditasi	:	A	
	No. Telp/ Hp	:	087 833 939 355	
	Tanggal Pendirian	:	1 September 1983	
	Kepemilikan Tanah	:	Yayasan a. Status tanah: Tanah wakaf b. Luas tanah: 463 M2	
	Status Bangunan	:	Milik Sendiri (Permanen)	
	Luas Bangunan	:	402 m2	

(Sumber : Data Identitas RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor

Jati Kudus tahun 2014/2015.

2. Keadaan geografis RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Adapun letak geografis RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pekarangan rumah warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan MI NU Khurriyatul Fikri

3. Visi dan Misi RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

a. Visi

“Terwujudnya RA yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia menuju insan yang berprestasi dan *berakhlakul karimah*”.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia dengan landasan iman kepada Allah SWT.
- 2) Terbiasa salam dalam berucap, angan dalam bersikap sebagai bekal menuju generasi mandiri.
- 3) Mempersiapkan generasi Islam yang cerdas, tangkas dan terampil menuju pada perubahan serta pandai bersosialisasi.

- 4) Terbiasa beribadah dan rajin belajar sebagai kader-kader *Ahlussunnah Wal Jamaah*.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola RA yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran Islam.

c. Tujuan dan Program Kerja

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar.
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengalamannya.
- 3) Mengadakan pelatihan manasik haji pada anak-anak
- 4) Mengadakan wisata religi
- 5) dan Mengadakan workshop

d. Sasaran

Adapun sasaran dari tujuan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Terpenuhinya anak-anak dalam kemampuan baca tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar.
- 2) Terpenuhinya anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan Ilmu Agama Islam.
- 3) Terealisasinya pelatihan manasik haji anak-anak dalam kegiatan rutin oleh RA.

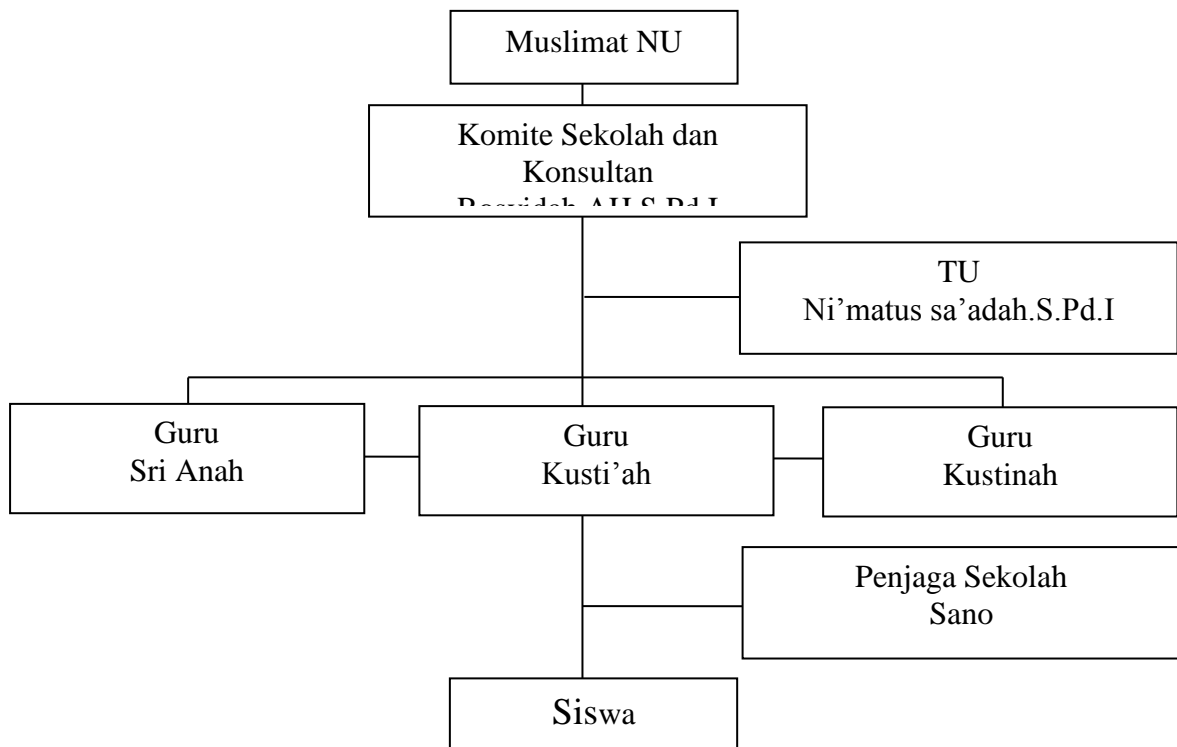
- 4) Terealisasinya pengadaan wisata religi pada anak-anak RA.
- 5) Terealisasinya pengadaan workshop atau pembinaan para pengelola RA.
- 6) Tersedianya fasilitas-fasilitas alat peraga manasik haji untuk anak-anak.
- 7) Terawatnya inventaris pakaian ihrom untuk manasik haji anak-anak.
- 8) Terawatnya kelengkapan gedung kantor RA.
- 9) Terbinanya pengelolaan dan pengembangan administrasi keuangan.
- 10) Terlaksananya rapat koordinasi dalam setiap kegiatan.
- 11) Terselenggaranya pembinaan administrasi siswa.

4. Struktur Organisasi RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan agar bersama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di sekolah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi tersebut berguna untuk memberikan rasa tanggung jawab pengelola lainnya.

Adapun struktur organisasi RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus seperti pada gambar berikut:

Struktur Organisasi R.A. Khurriyatul Fikri 2013/2014



B.Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Setiap kegiatan manasik haji anak-anak, tentunya memiliki beberapa tahap yang hendak dicapai agar apa yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik sesuai tujuan yang ada. Begitu pula dengan pelaksanaan manasik haji anak-anak di RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, yang memiliki persiapan tersendiri dalam

upaya pelaksanaan manasik haji anak-anak adalah sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu serta Sarana dalam Pelatihan Manasik Haji Anak-anak

Tempat merupakan salah satu komponen yang terpenting dan sangat mendukung dalam hal mengadakan kegiatan atau acara baik bersifat individu maupun bersifat kolektif/kelompok. Begitu pula dalam pelatihan manasik haji anak-anak membutuhkan tempat untuk melaksanakan pelatihan tersebut. Karena jika tidak ada tempat dalam pelatihan manasik haji ini maka semuanya tidak akan terlaksana secara maksimal.

Acara pelatihan manasik haji anak-anak yang diawali dengan penyampaian materi manasik haji ditempatkan di Masjid Agung Kudus, sedangkan pelatihan manasik haji sendiri dilakukan di Lapangan Alun-alun Simpang Tujuh Kudus, Mengingat dalam pelatihan manasik haji membutuhkan beberapa properti, sehingga tempat yang digunakan harus lebih luas. Dalam pelatihan manasik haji ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2014 dimulai pukul 05.30 WIB s/d selesai. Selain tempat yang dibutuhkan, ada juga sarana sebagai alat penunjang berjalannya pelatihan manasik haji tersebut. Seperti dibutuhkannya proyektor untuk

menyampaikan materi manasik haji sebelum pelatihan manasik haji dilaksanakan. Proyektor disini berfungsi sebagai alat bantu dalam menampilkan beberapa gambar tentang bagaimana tahapan-tahapan yang ada dalam pelatihan manasik haji. Dengan adanya sarana seperti ini anak-anak akan lebih mudah mencermati, memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh narasumber.

2. Persiapan dalam Pelatihan Manasik Haji

a. Adanya Peran Pembimbing

Peran pembimbing adalah memberikan motivasi serta pengarahan kepada orang-orang yang akan dibimbingnya. Sedangkan pengertian pembimbing itu sendiri adalah seseorang yang telah memiliki keahlian khusus untuk memberikan pelatihan dan pengarahan tentang manasik haji secara langsung pada anak-anak nantinya. Dalam hal ini yang menjadi pembimbing adalah para petugas yang telah disediakan oleh pihak panitia penyelenggara.

Pembimbing juga bertanggung jawab atas berlangsungnya pelatihan manasik haji, dengan mengadakan koordinasi pada panitia untuk bisa bekerjasama dalam mengkondisikan sarana prasarana yang berkaitan dengan pelatihan manasik haji tersebut. Maka pembimbing harus benar-benar fokus pada anak-anak dalam memberikan pelatihan agar

pelatihan manasik haji yang diberikan pada anak-anak tersampaikan secara baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. Pelatihan Manasik Mandiri

Pelatihan manasik yang diberikan oleh pembimbing RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus kepada anak-anak mereka, dengan tujuan agar dalam pelaksanaan manasik haji yang diikuti oleh seluruh RA se-Kabupaten Kudus berjalan dengan sempurna. Dan anak-anak nantinya telah memiliki bekal dalam pelaksanaan tersebut. Pelatihan mandiri yang meliputi, Pelatihan memakai baju ihram, melaksanakan thawaf, dilanjutkan dengan sa'i, kemudian tahalul, melontar jumroh, wukuf di Padang Arafah dan bermabit di Musdzalifah. Setelah itu anak-anak juga diberikan pengetahuan mengenai niat-niat yang terkandung di dalamnya, dengan cara diberikan selebaran yang berisi niat dan do'a-do'a.

3. Prosesi Pelatihan Manasik Haji Anak-anak se-Kabupaten Kudus yang diikuti oleh RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

a. Pembukaan Manasik Haji Anak-anak se-Kabupaten Kudus

Pembukaan manasik haji anak-anak dilaksanakan pada pukul 05.30 WIB yang bertempat di halaman

Masjid Agung Kudus. Pembukaan manasik ini sebagai simbolis telah didukungnya acara pelatihan manasik haji, yang diselenggarakan oleh IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) bidang pengkaderisasi dan bekerjasama dengan Kementerian Agama bidang birokrasi haji. Pembukaan pelatihan ini dibuka secara langsung oleh Bapak H. Abdul Hamid sebagai Wakil Bupati Kudus yang pada saat itu mewakili Bupati Kudus. Dalam penyampaian pembukaan tersebut, Bapak Abdul Hamid menjelaskan maksud dan tujuan diselenggarakannya pelatihan manasik haji anak-anak. Dalam sambutan pembukaan Bapak Abdul Hamid menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan manasik haji anak-anak merupakan upaya yang paling efektif dan efisien dalam pembekalan ilmu agama untuk mereka, mengingat usia mereka masih dalam perkembangan otak sehingga apa yang kita berikan dan praktekan pada anak-anak tersebut akan terekam secara cepat pada memory otak mereka. Selain itu, mengingat juga dengan adanya perkembangan teknologi yang berkembang di zaman sekarang ini yang telah terkontaminasi oleh budaya barat juga dapat memicu anak untuk mengikuti perkembangannya. Untuk itu, tujuan dari pelaksanaan manasik haji anak-anak adalah pemberian bekal ilmu agama yang bertujuan untuk membentuk karakter anak yang *berakhlakul karimah*, dan pengenalan tentang manasik haji sebagai rukun Islam yang ke lima dengan dipraktekkan secara langsung sejak dini.

Maka dari itu, kita sebagai orang tua harus mampu memberikan bekal ilmu umum maupun ilmu agama pada anak-anak kita dari sejak dini”.

Adapun suasana pembukaan pelatihan manasik haji anak-anak yang diikuti oleh seluruh RA. se-Kabupaten Kudus adalah seperti gambar di bawah ini:



**Gambar 1: Suasana Pembukaan Oleh Wakil Bupati
Kudus**

b. Pembekalan Materi Manasik Haji

Setelah acara pembukaan manasik haji dilaksanakan acara yang kedua yaitu pembekalan materi mengenai manasik haji. Pembekalan tersebut dimulai pukul 06.00-07.30 WIB yang dilaksanakan di halaman Masjid Agung Kudus. Penyampaian materi tersebut disampaikan langsung dengan menghadirkan narasumber dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus beserta ketua

panitia pelaksanaan manasik haji anak-anak. Adapun materi yang disampaikan dalam pembekalan tersebut adalah pengertian haji, memakai baju ihram, melakukan wukuf di Padang Arafah, mabit di Musdzalifah dan Mina, melontar jumrah (Ula, Wustho, Aqobah), melakukan thawaf 7 Kali putaran, Sa'i lari-lari kecil dari bukit shofa ke Marwa 7 Kali, dan mencukur rambut 3 helai. Setelah pemberian materi selesai semua anak-anak dihimbau untuk menuju Lapangan Alun-alun Simpang Tujuh, dan segera untuk melangsungkan pelatihan manasik haji.

Tempat pembekalan materi manasik haji anak-anak sebagaimana pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: Tempat Pembekalan Manasik Haji Anak-anak

c. Persiapan Pelatihan Manasik Haji Anak-anak

Pelatihan manasik haji anak-anak merupakan acara inti yang diselenggarakan oleh segenap panitia IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) se-Kabupaten Kudus. Pelatihan manasik haji tersebut dilakukan di Lapangan

Alun-alun Simpang Tujuh pada pukul 08-00 WIB s/d selesai. Di Lapangan Alun-alun Simpang Tujuh telah tertata rapi susunan alat peraga yang digunakan untuk pelatihan manasik haji anak-anak. Dan di sana juga terdapat beberapa miniatur Ka'bah, tempat untuk melontar jumroh, tempat Padang Arofah, tempat bermabit di Mina, dan tempat untuk bertahalul.

Dalam pelatihan ini segenap panitia pelaksana manasik haji anak-anak telah menghadirkan secara langsung narasumber yang berkompeten dan sekaligus sebagai pembimbing manasik haji anak-anak nantinya. Para pembimbing tersebut ditugaskan untuk memberikan pengarahan dalam pelatihan manasik haji dari awal sampai selesai. Pelatihan manasik haji yang berlangsung di tengah Alun-alun Simpang Tujuh Kudus ini disambut dengan antusias oleh anak-anak, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3: Persiapan Menuju Alun-alun Simpang Tujuh

d. Pembimbing Manasik Haji

Setelah persiapan menuju Alun-alun Simpang Tujuh, kemudian anak-anak dibimbing oleh salah satu pembimbing manasik haji anak-anak dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus, yang memimpin dari awal sampai akhir pelatihan manasik haji tersebut. Pembimbing disini memberikan pelatihan seutuhnya dan bertanggung jawab penuh atas semua yang menjadi kewajibannya dalam menyampaikan bekal ilmu agama kepada anak-anak. Selain pembimbing yang memegang tanggung jawab seutuhnya juga terdapat segenap panitia penyelenggara pelatihan manasik haji anak-anak se-Kabupaten Kudus ini yaitu panitia dari IGRA. Dalam hal ini pembimbing yang ditunjuk telah benar-benar menguasai tentang bagaimana cara pelaksanaan manasik haji, layaknya seperti pelaksanaan ibadah haji secara sungguhan. Sehingga ilmu yang disampaikan nantinya dapat tersampaikan secara baik sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pelatihan manasik haji anak-anak. Adapun salah satu pembimbing manasik haji anak-anak tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4: Pembimbing Manasik Haji

e. Wukuf di Padang Arofah

Pelaksanaan wukuf di Arofah yaitu mulai dari tergelincirnya matahari sampai terbitnya fajar. Pada saat pelatihan ini anak-anak diberikan pengertian bahwa yang namanya wukuf itu berdiam diri dan memperbanyak berdzikir kepada Allah SWT dari saat tergelincirnya. Tempat yang dijadikan untuk wukuf di Arofah di samping lapangan Alun-alun Simapng Tujuh. Adapun dalam pelaksanaan wukuf bisa terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5: Pelaksanaan Wukuf di Arafah

f. Mabit di Musdzalifah dilanjutkan dengan Mabit di Mina

Pelatihan mabit di Musdzalifah dan di Mina dilakukan ditengah Alun-alun Simpang Tujuh. Para pembimbing menjelaskan pada anak-anak bahwa yang dinamakan dengan mabit itu bermalam, yang dilakukan oleh orang ibadah haji setelah menempuh perjalanan jauh.. Ketika bermabit yang dilakukan oleh jamaah haji sungguhan mereka memperbanyak amalan-amalan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Penjelasan mengenai mabit di Musdzalifah dan Mina tersebut hanya sebagai bekal untuk anak-anak nantinya, karena dalam pelatihan ini anak-anak hanya duduk dan mendengarkan pembimbing menjelaskan pengertian dari Musdzalifah dan Mina. Pada Gambar di

bawah gambar dari pelaksanaan Mabit di Musdzalifah dan Mina.



Gambar 6: Mabit di Muzdalifah dan di Mina

g. Pelaksanaan Thowaf

Pelaksanaan thowaf dilakukan di tengah-tengah lapangan Alun-alun Simpang Tujuh, dengan diikuti oleh pembimbing sebagai pendamping anak-anak mereka. Masih pada pengarahan pembimbing, anak-anak dengan antusiasnya mengikuti apa yang menjadi arahan pembimbing dari setiap tahap pelatihan manasik haji. Do'a- doa dan niat yang telah diajarkan pada mereka juga menjadi bekal ketika melaksanakan manasik tersebut, akan tetapi ada kalanya seorang anak lupa dengan do'a tersebut maka para pembimbing wajib mengingatkan agar anak tidak tertinggal dalam pelaksanaannya.



Gambar 7: Pelatihan Thowaf

h. Pelaksanaan Sa'i

Sa'i adalah perjalanan dari bukit Shofa ke Marwa sebanyak 7 kali perjalanan, yang berawal dari Shofa dan berakhir di Marwa. Dalam pelatihan ini anak-anak juga dilatih untuk berlari-lari kecil dengan tempat yang telah tertata yang diibaratkan sebagai bukit Shofa dan Marwa. Sa'i dilakukan setelah melakukan thwaf. Anak-anak begitu santai mengikuti semua tahap pelatihan yang diarahkan oleh pembimbing manasik haji. Suasana Sa'i hanya bisa tergambarkan sebagian, karena banyaknya para peserta sehingga sulit untuk mengambil gambar. Adapun gambar pelaksanaan Sa'i tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 8: Pelaksanaan Sa'i

i. Melontar Jumroh

Melontar jumroh dilakukan berurutan dari mulai jumroh Ula, Wustho dan Aqobah. Sebelumnya anak-anak telah diberikan arahan untuk membawa kerikil batu dari rumah masing-masing. Terlebih anak-anak RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus yang jauh-jauh hari telah diberikan pelatihan khusus dalam melontar jumroh, mengingat anak seusia mereka ketika dalam melempar batu tentunya tidak akan bisa terkena sasaran. Maka dari itu para pembimbing RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus telah mempersiapkan terkait dengan hal sedemikian rupa. Dengan adanya perhatian khusus tersendiri dari para pembimbing RA.Khurriyatul Fikri, anak-anak juga merasa benar-benar diperhatikan dan semuanya akan berdampak pada diri anak masing-masing. Pada gambar di bawah ini merupakan gambar melontar jumroh Ula.



Gambar 9: Melontar Jumroh Ula

j. Pelaksanaan Tahalul

Pengertian Pelaksanaan bertahalul diberikan pada anak-anak, agar mereka mengerti bahwa ketika selesai melaksanakan ibadah haji ada yang dinamakan tahalul. Tahalul yaitu memotong rambut. Dengan diberikannya pengertian tersebut anak-anak menjadi lebih mengerti bahwa tahalul harus memotong rambut. Dan pada gambar di atas seorang pembimbing yang bertugas dalam proses tahalul ini memotong rambut para peserta dengan menggunakan gunting. Cara tersebut hanya sebagai simbolis berakhirnya proses pelatihan manasik haji anak-anak, dari sekian tahap yang telah dilakukan oleh mereka dari awal sampai akhir pelatihan. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 10: Prosesi Tahalul

4. Materi Pelatihan Manasik Haji Anak-anak

Melakukan pelatihan manasik haji oleh anak-anak dalam melaksanakan pelatihan selama manasik haji adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|----------------|
| a. Memakai Baju Ihram | |
| b. Wukuf di Arofah | 1 Kali |
| c. Mabit di Musdzalifah dan Mina | 1 Kali |
| d. Pelaksanaan Thowaf | 7 Kali Putaran |
| e. Sa'i lari-lari kecil dari bukit
Shofa ke Marwa | 14 Kali |
| f. Melontar Jumrah (Ula, Wustho,
Aqobah) | 12 Kali |
| g. Mencukur Rambut (Tahalul) | |

5. Agenda Kegiatan Pelatihan Manasik Haji Anak-anak

Melihat jadwal penyelenggaraan ini diikuti oleh 114 dari semua RA (Raudhatul Athfal) se-Kabupaten Kudus yang terdiri dari Kawedanan kota yang meliputi Kecamatan Kota, Kecamatan Kaliwungu, dan Kecamatan Jati. Maka, panitia penyelenggara manasik haji anak-anak mengagendakan kegiatan tersebut, yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan para peserta lainnya. Adapun agenda yang telah dibuat pada kloter *pertama*, diikuti oleh Kecamatan Jati dan Kecamatan Kaliwungu. Kemudian dilanjut kloter *kedua*, dari Kawedanan tenggeles meliputi Kecamatan Mejobo, Jekulo, dan Undaan, dan kloter *ketiga*, dari Kawedanan Cendono yang meliputi Bae, Dawe dan Gebog. Sedangkan RA. Khurriyatul Fikri ini berasal dari Kecamatan Jati sehingga pelaksanaan manasik haji anak-anak tersebut masuk kloter *pertama* (Wawancara oleh Ibu Rosyidah, 18 Oktober 2014).

Adapun jadwal kegiatan penyelenggaraan manasik haji anak-anak RA (Raudhatul athfal) sebagai berikut:

**Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji Anak-anak
Raudhatul Athfal (RA) Se-kabupaten Kudus Tahun 2014**

Waktu	Kegiatan	Materi	Tempat	Penanggung Jawab
Sabtu, 18 Oktober 2014 05.30- 06.00	Pembukaan oleh wakil bupati Kudus Bapak H. Abdul Hamid	Opening Ceremony	Halaman Masjid Agung Alun- alun Kudus	All panitia penyelenggara manasik haji anak- anak
06.00- 07.30	Penyampaian materi manasik	Materi manasik haji (pengertian ibadah haji, Rukun dan Syarat ibadah, niat haji, wukuf, sa'i, thawaf, melontar jumrah)	Halaman Masjid Agung Alun- alun Kudus	Ketua panitia latihan manasik haji oleh Arie Widiana

08.00-09.30	Pelatihan manasik haji anak-anak kloter pertama dari Kawedanan Kota yaitu Kecamatan Kaliwungu dan kecamatan Jati meliputi (RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus)	Memakai pakaian ihram, thawaf, wukuf di Arafah, sa'i, mabit di Musdalifah, melontar jumrah, tahalul, tertib.	Lapangan Alun-alun Simpan g Tujuh Kudus	All panitia dan segenap panitia dari Kementarian Agama
09.30-11.00	Pelatihan manasik haji anak-anak kloter kedua dari Kawedanan Tenggeles meliputi Kecamatan Mejobo, Jekulo dan Undaan	Memakai pakaian ihram, thawaf, wukuf di Arafah, sa'i, mabit di Musdalifah, melontar jumrah, tahalul, tertib.	Lapangan Alun-alun Simpan g Tujuh Kudus	All panitia dan segenap panitia dari Kementarian Agama

15.00-16.30	Pelatihan manasik haji anak-anak kloter ketiga dari Kawedanan Cendono meliputi Kecamatan Bae, Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog	Memakai pakaian ihram, thawaf, wukuf di Arafah, sa'i, mabit di Musdalifah, melontar jumrah, tahalul, tertib	Lapangan Alun-alun Simpan g Tujuh Kudus	All panitia dan segenap panitia dari Kement erian Agama
17.00	<i>Closing Ceremony</i>	Do'a bersama	Alun-alun Simpan g Tujuh Kudus	Ketua IGRA kabupate n Kudus Ibu Wardati S.Pd.I

(Sumber: Data Kegiatan Pelatihan Manasik Haji Anak-anak Se-Kabupaten Kudus Tahun 2014 (18 Oktober 2014))

C. Penerapan Manajemen dalam Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam

pengelolaan RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor salah satu fungsi yang sangat penting untuk memajukan semua pelatihan manasik haji anak-anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rosyidah:

“Dalam sebuah kegiatan pelatihan manasik haji anak-anak yang dilakukan di RA tentu saja memiliki *planning* atau rencana untuk membuat kegiatan ini menjadi sukses dan tanpa ada hambatan. Dan cara itu kita wujudkan dengan cara yang *pertama* bermusyawarah atau rapat harian setiap pulang sekolah dengan pembimbing tentang bagaimana proses pelatihan tersebut, kemudian *planning* yang *kedua* semua pembimbing harus benar-benar fokus kepada anak-anak tentang pematangan materi sebelum pelatihan manasik haji dilaksanakan, yang *ketiga* pembimbing menyeragamkan dengan anak mengenai pemakaian baju ihram, supaya tidak ada perbedaan antara anak dengan pembimbing. Mengingat juga anak seusia mereka tentu memiliki banyak pertanyaan yang harus dijawab ketika bertanya” (Wawancara oleh Ibu Rosyidah selaku kepala Sekolah, 14 Maret 2015).

Adapun persiapan perencanaan yang dilakukan oleh pihak RA. Khurriyatul Fikri adalah sebagai berikut:

No	Bulan	Jenis kegiatan	Keterangan
1.	20 Agustus 2014	Rapat harian oleh para pembimbing meliputi: rapat koordinasi pembagian tugas dalam membimbing anak, rapat dengan pengelola RA. Khurriyatul Fikri, rapat dengan panitia IGRA se-Kabupaten Kudus, dan rapat dengan wali murid	Di RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus
2.	23 Agustus 2014	Rapat tindak lanjut para pembimbing meliputi: proses pelaksanaan manasik haji, sumber dana, sarana dan prasarana, pemberian pelatihan manasik haji kecil-kecilan, dan kostum (baju ihram) untuk anak	Di Kediaman Ibu Rosyidah AH, S.Pdi selaku kepala Sekolah
3.	28 Agustus 2014	Rapat pemberian materi seputar pengertian ibadah haji dan niat-niatnya, memberikan	Di kantor RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

		selebaran yang berisi niat-niat haji, menyeragamkan baju yang dipakai oleh guru dan anak ketika manasik haji nanti.	
4.	1 September 2014	Bimbingan manasik haji kecil-kecilan oleh para guru meliputi: penjelasan tentang ibadah haji, niat-niat ibadah haji, syarat dan rukun ibadah haji dengan memberikan selebaran foto copy tersedia.	Di ruang kelas B RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.
5.	3 September 2014	Praktik pelatihan manasik haji meliputi: memakai baju ihram, wukuf, sa'i dan thawaf dengan miniatur ka'bah, melempar jumrah dengan kerikil, pelafalan niat-niat yang ada dalam syarat dan rukun haji.	Di halaman RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus
6.	Pertengahan September dan Akhir September 2014	Bimbingan manasik haji kecil-kecilan dilakukan setiap hari pada jam pulang sekolah untuk pematangan materi	Di ruang kelas

		pada anak-anak.	
7.	1 Oktober 2014	Evaluasi mengenai persiapan pelatihan manasik haji yang telah disediakan dan pembagian baju ihram untuk anak-anak	Di ruang kelas
8.	9 Oktober 2014	Pengumuman pembagian kloter sesuai dengan urutan kecamatan dan kota yang telah ditentukan oleh panitia IGRA Kudus.	Di kantor RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus
9.	17 Oktober 2014	Cheking akhir oleh para pembimbing sebelum pemberangkatan pelatihan manasik haji anak-anak.	Di kantor RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

(Sumber data: Dokumentasi RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor, 14 Maret 2015)

Berdasarkan pernyataan di atas, bisa dipahami bahwa sistem perencanaan yang digunakan oleh pihak RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor dapat dilihat dari rapat harian pengurus dan pembimbing. Dalam setiap kesempatan rapat dibahas persiapan pelatihan manasik haji anak-anak, kemudian sarana prasarana yang dibutuhkan untuk persiapan pelatihan manasik haji kecil-kecilan atau mandiri dari pihak RA. Khurriyatul Fikri, dilanjutkan

dengan pemberian materi tersendiri mengenai pengertian haji dan niat-niat yang ada di dalamnya, kemudian yang terakhir penyeragaman antara anak dan pembimbing harus sama-sama memakai baju ihram. Perencanaan dalam hal persiapan secara fisik lainnya adalah dengan menyediakan tempat dan alat peraga untuk pelatihan manasik haji kemudian memberikan pakaian ihram pada anak-anak secara gratis.

Perencanaan di sini tidak hanya berupa perencanaan fisik saja, tapi juga perencanaan dalam hal lain, seperti perencanaan anggaran dana yang akan digunakan untuk pelatihan manasik haji tersebut. Rancangan anggaran dana ini telah disepakati ketika pihak pengelola mengadakan rapat harian pengurus dan pembimbing yang dihadiri juga oleh ibu-ibu muslimat. Hasilnya dari kesepakatan tersebut adalah anggaran dana diambilkan dari anggaran kas pembimbing, serta iuran wajib 10% dari anak-anak yang diinfakkan setiap hari Kamis, akan tetapi dalam pelaksanaan manasik haji anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor tahun 2014 se-Kabupaten Kudus ini anggarannya dari APBN Bupati Kudus Dr. H. Musthofa tahun 2014, karena dalam pelaksanaan tahun ini sangat besar dan dengan diikuti oleh RA se-Kabupaten Kudus (Wawancara oleh Ibu Rosyidah selaku Kepala Sekolah, 14 Maret 2015).

b. Pengorganisasian

Dalam setiap melaksanakan kegiatan atau acara di RA. Khurriyatul Fikri tersebut di bawah koordinasi Muslimat NU baik dalam bidang sosial maupun agama. Sehingga dalam setiap menjalankan program kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan RA. Khurriyatul Fikri harus mendapat persetujuan dari pihak pengelola RA. Khurriyatul Fikri.

Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugas masing-masing guna mengelola program kerja sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam pengorganisasian disini, para pembimbing membagi beberapa tugas sesuai dengan wewenang masing-masing. Pembagian tugas tersebut meliputi: *pertama*, pemberian tugas untuk memberikan penjelasan pada anak-anak mengenai apa itu pelatihan manasik haji dan tentang niat dan do'a-do'a yang terkandung didalamnya, kemudian yang *kedua*, mengadakan praktik pelatihan manasik haji sebelum pelaksanaan manasik haji yang diikuti seluruh anak-anak se-Kabupaten Kudus. Setelah adanya pembagian tugas untuk para pembimbing maka langkah selanjutnya yaitu proses penggerakan.

c. Penggerakan

Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam persiapan pelatihan manasik haji anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosyidah:

“Kegiatan manasik haji ini bukan kali pertama dilakukan oleh RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus melainkan sudah kesekian kalinya, meskipun dalam kegiatan ini penyelenggaraannya bekerjasama dengan IGRA yang merupakan kegiatan rutin dengan Kementerian Agama yang bertujuan ingin membekali anak-anak kami dengan ilmu Agama melalui pengenalan rukun Islam yang kelima yaitu Ibadah Haji. Sistem penggerakan yang saya lakukan yaitu dengan menggerakan semua pembimbing untuk membantu menjelaskan bagaimana pengertian ibadah haji, rukun dan syarat wajib haji terlebih dahulu, serta memberikan pemanasan tata cara berhaji dengan memberikan praktik kecil-kecilan pada anak-anak kami.”
(Wawancara oleh Ibu Rosyidah selaku Kepala Sekolah, 14 Maret 2015).

Penggerakan dalam proses pengelolaan yang dilakukan oleh Pembimbing RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus merupakan salah satu proses kelanjutan dari persiapan pelaksanaan manasik haji anak-anak yang telah diagendakan. Maksudnya, setelah adanya koordinasi bahwa akan diselenggarakan manasik haji anak-anak dari segenap panitia maka tugas para pembimbing yaitu mengkoordinasikan anak-anak mereka untuk mengikuti manasik haji tersebut, kemudian membagi pada kelompok-kelompok sesuai dengan regu, dilanjutkan dengan memberikan pengarahan terkait masalah pelaksanaan manasik haji anak-anak. Di dalamnya seorang pembimbing wajib memberikan pengertian tentang ibadah haji, rukun dan syarat wajib haji serta memberikan gambaran tentang tata cara melaksanakan manasik haji meskipun dengan menggunakan properti yang begitu sederhana.

Tahap penggerakan tidak bisa ditinggalkan dalam proses manajemen di RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Kudus, karena pada tahap ini adalah tahap penentu dengan kemajuan segala yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai dengan keinginan. Tahap penggerakan pada pengelolaan RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus merupakan salah satu tahap pembuktian kinerja oleh para pembimbing untuk membekali anak-anak dengan

bekal ilmu agama sesuai dengan syari'at Islam. Kemudian tidak lepas dari semua ini tentunya dalam berbagai kegiatan diluar RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus juga tetap meningkatkan pengelolaan pada setiap pelaksanaan kegiatan di luar (Wawancara oleh Ibu Rosyidah selaku kepala sekolah, 14 Maret 2015).

Persiapan proses pelaksanaan manasik haji anak-anak yang dilakukan oleh semua guru di RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus memiliki beberapa cara untuk mengkoordinasikan semua pembimbing selain pengkoordinasian untuk pematangan anak-anak dalam persiapan manasik haji, ada juga pengkoordinasian yang dilakukan khusus untuk para guru agar sama-sama *balance* (seimbang) antara persiapan yang dilakukan untuk anak-anak dengan persiapan yang dilakukan oleh para pembimbing sendiri. Adapun pengkoordinasian yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Dialog

Seperti pelatihan manasik haji pada umumnya, materi yang nanti disampaikan oleh tim yang telah berkompeten adalah mengenai bagaimana niat berihram dalam haji, wukuf, thawaf, sa'i, melontar jumrah, kemudian bertahalul pada anak-anak. Dalam penyampaian materi tidak semua anak langsung mengingat bagaimana niat-niat yang telah disampaikan meskipun mereka dituntut untuk

menghafalkan, maka sebagian dari mereka diberikan kesempatan untuk berdialog langsung dan menghafalkan bagaimana niat ihram dan niat-niat lainnya sesuai yang telah disampaikan. Mengingat usia mereka yang masih dini terkadang menjadi faktor khusus untuk lebih ekstra sabar dalam menyampaikan materi manasik haji pada mereka.

Hal ini semuanya dimaksudkan supaya peserta manasik haji pada anak-anak dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh tim panitia penyelenggara manasik haji tersebut. Dengan adanya kesabaran dan keuletan penyampaian materi manasik haji pada anak-anak ini dianggap telah merata dalam penyampaiannya, dan anak-anak telah mengerti apa yang disampaikan oleh para pembimbing dan tim panitia.

2) Melibatkan pembimbing dalam manasik haji

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki peserta anak-anak, menjadi suatu hambatan apabila peserta anak-anak tidak didampingi oleh para pembimbing. Oleh karena itu para tim panitia penyelenggara memperbolehkan para pembimbing andil untuk mendampingi anak-anak mereka selama berjalannya penyampaian materi manasik haji. Ketika materi disampaikan anak-anak diharapkan untuk fokus dan tenang agar bisa memahami apa saja yang diadakan dalam pelatihan manasik haji tersebut.

Mengingat pula anak-anak seusia mereka merupakan anak yang masih *hyper aktif* dengan sekeliling mereka maka pemantauan yang diberikan oleh mereka bermaksud untuk menjaga kelancaran kegiatan pelatihan manasik haji pada anak-anak. Hasil dari pelaksanaan manasik haji pada anak-anak adalah manfaat yang dirasakan oleh para peserta.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu peserta, bahwa dirinya merasa senang dapat mengikuti pelatihan manasik haji bersama teman-teman sekelasnya. Seperti berikut tanggapan dari salah satu peserta, “saya senang bisa latihan manasik haji, kan haji rukun Islam ke lima ujar dengan polosnya” (wawancara Ihatada salah satu peserta manasik haji anak-anak, 10 November 2014).

Dengan adanya dialog yang berisi penyampaian materi manasik haji tersebut mereka lebih bisa memahami materi dan tahap-tahap apa saja yang ada dalam pelaksanaan ibadah haji. Sistem kekeluargaan yang dilakukan oleh RA. Khuriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus ini merupakan salah satu wujud tanggung jawab sebagai seorang pembimbing dalam melatih dan mengenalkan anak-anak mereka mengenai bekal ilmu agama yang dilakukan sejak dini. Suasana keakraban antara tim panitia, peserta, dan pembimbing dapat memotivasi anak-anak untuk bersemangat melaksanakan manasik haji di tengah cuaca yang begitu panas. Salah satu faktor lainnya yang memicu

juga mengenai fisik dan daya tahan tubuh mereka yang ketika pelatihan manasik ini dinilai terlalu lama dalam berlangsungnya pelatihan tersebut. Namun semua itu tidak menjadi faktor yang terlalu berat yang dialami oleh anak-anak untuk mendengarkan dan menyimak selama materi berlangsung.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor. Contohnya ketika dalam pemberian materi meliputi pengertian haji, niat-niat haji, dan latihan manasik haji kecil-kecilan dengan alat peraga sederhana, Ibu Rosyidah selaku pembimbing terjun langsung untuk mengawasi sejauh mana persiapan yang dilakukan dan apa saja yang menjadi kekurangannya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rosyidah:

“Biasanya saya akan terjun langsung untuk mengawasi para pembimbing yang sedang memberikan latihan manasik haji kecil-kecilan dan juga memberikan materi tentang bagaimana niat-niat yang ada dalam kegiatan ibadah haji dengan memberikan selebar foto copyan yang berisi niat-niat haji dan lain-lainnya. Semua itu saya lakukan agar saya tahu kalau ada kekurangan atau apa yang

dibutuhkan pembimbing dalam pelaksanaannya. Dengan mengawasi langsung saya juga bisa mengetahui, apakah semua yang telah direncanakan dari awal sampai akhir telah dilaksanakan sesuai aturan atau tidak” (Wawancara oleh Ibu Rosyidah selaku Kepala Sekolah, 14 Maret 2015).

Pengawasan dalam manajemen RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor dilakukan bukan hanya dalam kegiatan pelatihan manasik haji anak-anak saja namun pengawasan ini berlanjut dalam pengawasan lainnya. Selama kegiatan dilaksanakan, pengawasan bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai bersifat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan dilaksanakan

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Dalam menjalankan setiap kegiatan, pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraannya. Begitu juga dengan pelaksanaan manasik haji anak-anak di RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, dalam memberikan pelatihan manasik haji ini juga memiliki hal yang demikian. Berikut faktor pendukung dan penghambat pelatihan manasik haji pada anak-anak adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a. Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing anak-anak dalam pelatihan.
- b. Tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana pelatihan manasik haji dalam pelaksanaannya.
- c. Adanya pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya kegiatan pelatihan manasik haji tersebut.
- d. Peserta anak-anak yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan.
- e. Anak-anak telah mampu mengenal, menghafal dan mempraktikkan rukun Islam yang kelima.
- f. Anak tidak merasa canggung ketika mereka mulai masuk ke pembelajaran secara bertingkat yang lebih tinggi.
- g. Anak sejak dini telah dibekali secara maksimal dengan ilmu Agama, bukan hanya dengan teori namun juga praktik.
- h. Memberikan pengenalan secara langsung lewat praktik manasik haji anak-anak dengan mengerti tempat-tempat seperti berhentinya di Arafah, bermalam di Musdzalifah, mengelilingi Ka'bah,

mengenal apa itu bukit Shofa dan Marwa, Sa'i, Thawaf kemudian melempar jumrah.

- i. Memiliki daya ingat yang kuat untuk anak-anak seusia TK/RA.

2) Faktor Penghambat

- a. Kondisi cuaca yang panas karena di tengah lapangan membuat anak-anak merasa lelah dan kepanasan.
- b. Kurangnya daya konsentrasi pada peserta pelatihan manasik haji anak-anak yang terlalu lama dalam penyampaian materi manasik haji, sehingga menimbulkan keadaan yang ramai.
- c. Menurunnya kondisi fisik yang dialami oleh anak-anak sehingga mengharuskan keluarganya ikut serta dalam pelatihan manasik haji tersebut.
- d. Tidak ada peringatan waktu dalam pelatihan manasik haji sehingga waktu yang digunakan melebihi waktu yang ditargetkan dalam pelatihan manasik haji pada anak-anak.
- e. Dalam segi penghafalan yang menurut mereka panjang kemudian mereka kesulitan untuk mengingat. (Wawancara oleh Ibu Rosyidah selaku Kepala Sekolah, 14 Maret 2015).

BAB IV

**ANALISIS MANAJEMEN PELATIHAN MANASIK HAJI
PADA ANAK-ANAK RA. KHURRIYATUL FIKRI
PASURUHAN LOR JATI KUDUS**

A. Analisis Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam penelitian pada bab 3, bahwa pelatihan manasik haji anak-anak yang diikuti oleh RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus diselenggarakan di Masjid Agung Simpang Tujuh dan Lapangan Alun-alun Simpang Tujuh Kudus mulai pukul 05.30 WIB s/d. Peserta manasik haji anak-anak se-Kabupaten Kudus dikelompokkan sesuai dengan wilayah Kecamatan dan wilayah Kota. Pembagian kelompok tersebut menjadi 3 kloter dalam satu hari yaitu, Pelatihan manasik haji anak-anak kloter pertama dari Kawedanan Kota dari Kecamatan Kaliwungu dan Kecamatan Jati meliputi (RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus), adapun Pelatihan manasik haji anak-anak kloter kedua, dari Kawedanan Tenggeles meliputi Kecamatan Mejobo, Jekulo, dan Undaan. Dan Pelatihan manasik haji anak-anak kloter ketiga, dari Kawedanan Cendono meliputi Kecamatan Bae, Kecamatan Dawe, dan Kecamatan Gebog.

Tujuan dari pelaksanaan tersebut adalah untuk mengenalkan pada anak-anak tentang rukun Islam yang ke 5 yaitu ibadah haji, dalam artian agar anak-anak sejak dini

mengenal rukun Islam yang ke 5 bukan hanya dengan teori melainkan juga harus bisa memperagakan atau mempraktikkan secara langsung, mengingat seusia mereka memiliki daya ingat yang sangat kuat dalam hafalan dan bacaan, terlebih apabila manasik haji tersebut dipraktikkan secara langsung maka mereka akan selalu ingat dengan apa yang mereka pelajari nantinya.

Dalam setiap kegiatan penyelenggaraan tentunya tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, karena manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penyelenggaraan manasik haji. Menurut GR. Terry dkk (2000: 1) merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut pengertian di atas, peran manajemen dalam penyelenggaraan manasik haji anak-anak adalah untuk memudahkan dalam pelatihan manasik haji anak-anak yang diikuti oleh seluruh RA sekabupaten Kudus.

Pelatihan manasik haji merupakan peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun haji dengan menggunakan ka'bah tiruan layaknya melakukan ibadah haji. Merujuk pada pelaksanaan manasik haji yang

diselenggarakan se-Kabupaten Kudus tersebut, pada dasarnya RA. Khurriyatul Fikri sendiri memang telah memiliki program kerja dalam pelatihan manasik haji anak-anak yang dilindungi oleh Muslimat NU dalam setiap kegiatannya. Meskipun dalam penyelenggaraan manasik haji anak-anak ini diikuti oleh seluruh RA se-Kabupaten Kudus, akan tetapi dalam pengelolaan penyelenggaraannya RA. Khurriyatul Fikri mempunyai persiapan sendiri dalam memajukan kegiatan tersebut.

Untuk kelancaran proses kegiatan pelatihan manasik haji anak-anak, RA. Khurriyatul Fikri memiliki tahapan-tahapan persiapan tersendiri dalam pelaksanaan manasik haji nantinya, yang dikelola langsung Ibu Rosyidah AH, S.PdI. Salah satu penerapan fungsi manajemen yang digunakan oleh kegiatan manasik haji ini adalah fungsi penggerakan (*Actuating*) yang merupakan kegiatan inti manajemen setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan aktivitas kegiatan yang dilakukan setelah semua rencana-rencana dari awal telah tersusun secara sistematis. Menurut Hisbuan (2001: 41) penggerakan (*actuating*) adalah usaha untuk memberikan pengarahan dan memotivasi karyawan atau bawahan dengan menggerakkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja aktif untuk mencapai tujuan. Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya bergabung dengan mereka dalam mengejar

masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan kondisi yang tepat, manajer berusaha membantu karyawan untuk bekerja sebaik mungkin.

Fungsi penggerakan (*actuating*) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya oleh pihak pengurus RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor untuk bisa melaksanakan tugas-tugas yang telah dipersiapkan untuk kemajuan dalam persiapan pelatihan manasik haji anak-anak nantinya. Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:140) di dalam proses pelaksanaan (penggerakan) terdapat 4 poin yang menunjang aktivitas pelaksanaan, yaitu:

1. Pemberian motivasi

Penggerakan yang dilakukan pembimbing RA. Khurriyatul Fikri dalam bentuk memberikan motivasi ini tidak hanya sebatas pada pengurus dengan pembimbing saja, akan tetapi penggerakan juga dilakukan dalam lingkungan intern sesama pembimbing lainnya. Penggerakan disini untuk memotivasi para pembimbing untuk bersemangat dalam memberikan persiapan secara maksimal pada anak-anak sebelum berlangsungnya pelaksanaan manasik haji. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar semua yang telah dipersiapkan dapat berjalan dengan baik, mengingat penggerakan (*Actuating*)

adalah kegiatan inti manajemen, tanpa *actuating* semuanya tidak akan berjalan sesuai harapan.

2. Bimbingan (pengarahan)

Dalam pelaksanaan persiapan manasik haji anak-anak pembimbing berperan untuk memberikan motivasi, agar semua tugas dapat terealisasi sesuai dengan tujuan. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan telah dijalankan, ini terlihat ketika dalam memantau langsung tugas yang dilakukan oleh para pembimbing dalam memberikan pelatihan manasik haji kecil-kecilan di kelas-kelas. Ketika ada yang kurang dalam pemberian pelatihan manasik haji tersebut maka pembimbing yang lain langsung menambahi apa yang menjadi kekurangan.

3. Menjalin hubungan

Sebagai sebuah kesatuan dalam kepengurusan tentu harus saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antar anggotanya. Hal ini juga diterapkan pembimbing dengan menjalin hubungan antar RA lain tentang persiapan pelatihan manasik haji anak-anak. Semua itu dilakukan agar tidak ada persaingan antar RA satu dengan yang lainnya, dan sama-sama berangkat menuju keberhasilan dalam memberikan yang terbaik untuk anak-anak.

4. Menjalin komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam setiap kegiatan, untuk itu sebagaimana yang telah dihimbaukan oleh Ibu

Rosyidah selaku pembimbing bahwa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti dan ada yang kurang terkait masalah sarana prasarana persiapan manasik haji kecil-kecilan di RA. Khurrtiyatul Fikri, maka semua pembimbing langsung saja bertanya dengan beliau atau pembimbing lainnya. Di sini sangat terlihat bahwa komunikasi yang terjalin di dalamnya sangat baik tanpa ada jeda yang membedakan posisi mereka.

Oleh karena itu, fungsi penggerakkan ini menjadi hal terpenting dalam proses pelaksanaan manasik haji anak-anak dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengurus dan para pembimbing lainnya. Karena ini merupakan kegiatan manajemen yang sangat penting dalam penggerakkan, tanpa adanya penggerakkan semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun sistem penggerakkan (*Actuating*) yang telah dilakukan oleh RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan Koordinasi kepada semua pembimbing untuk dapat membimbing anak-anak dalam pelatihan manasik haji dengan berbagai persiapan-persiapan yang direncanakan, sebelum mengikuti pelatihan manasik haji yang akan dilaksanakan.

b. Pelatihan Mandiri

Artinya anak-anak dituntut untuk bisa mandiri dalam mengikuti pelatihan manasik haji nantinya, dan anak disini juga dituntut untuk hafal semua bacaan yang diberikan oleh pembimbing termasuk niat-niat haji dan lain sebagainya, karena nantinya pada pelaksanaan manasik haji tidak boleh melibatkan orang tua yang ada hanya peran seorang pembimbing yang mendampingi ketika pelaksanaan berlangsung. Pelatihan manasik haji mandiri yang merupakan inisiatif dari pembimbing RA.Khurriyatul Fikri untuk persiapan pelatihan manasik haji yang diselenggarakan se-Kabupaten Kudus. Pelatihan tersebut dilakukan di halaman sekolah setelah jam pulang, dengan menggunakan properti yang telah menjadi turun menurun dalam setiap kegiatannya. Pelatihan ini anak-anak diajarkan mulai dari memakai pakaian ihram, wukuf, sa'i dari Shafa ke Marwa yang diibaratkan dengan tumpukan bukit buatan dengan properti, kemudian melakukan thawaf dengan mengelilingi Ka'bah miniatur yang telah tersedia meski tidak terlalu besar, membalang jumrah ula, aqabah, dan wusto. Anak-anak diajarkan cara melempar kerikil yang benar, karena ada yang beranggapan melemparkan kerikil itu hanya dilempar saja dan tidak ada aturannya, kemudian bertahalul.

c. Pembekalan Materi

Yaitu dengan memberikan penjelasan terkait tentang ibadah haji syarat dan rukun haji, niat-niat yang terkandung di dalamnya dengan membagikan selebaran yang berisi niat-niat untuk bisa dibantu oleh para orang tua dalam mengafalkan semua niat tersebut. Pembekalan manasik haji ini juga diberikan melalui penampilan gambar-gambar tentang bagaimana pelaksanaan manasik haji dari awal sampai akhir secara berurutan.

Tujuan dari pembekalan materi ini adalah untuk memberikan pengertian, wawasan, dan gambaran tentang bagaimana pelatihan manasik haji tersebut.

d. Peran Pembimbing

Yaitu pemberian pengarahan dan motivasi kepada orang yang akan dibimbingnya. Maksudnya, dalam kegiatan manasik haji anak-anak ini peran pembimbing adalah memberikan untuk persiapan pelaksanaan manasik haji anak-anak. Dan pada pelaksanaan manasik haji ini juga para guru menfokuskan semua perhatiannya agar anak mereka benar-benar mengerti tentang bagaimana pelatihan manasik haji tersebut secara sempurna, sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dari uraian mengenai sistem penggerakan (*Actuating*) yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pihak pengelola RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati

Kudus, ada pula jadwal kegiatan pelatihan yang telah diagendakan mengenai pembagian kloter dari beberapa Kecamatan dan Kabupaten Kota, dan terdapat pula jadwal pelaksanaan-pelaksanaan terkait pembekalan materi dan lain sebagainya. Adapun jadwal yang tersedia demi kelancaran dalam pelatihan manasik haji anak-anak dapat dilihat di bawah ini:

**Kegiatan Pelaksanakan Pelatihan Manasik Haji
Anak-anak
Raudhatul Athfal (RA) Se-kabupaten Kudus Tahun
2014**

Waktu	Kegiatan	Materi	Tempat	Penanggung Jawab
Sabtu, 18 Oktober 2014 05.30- 06.00	Pembukaan oleh wakil bupati Kudus Bapak H. Abdul Hamid	<i>Opening Ceremony</i>	Halaman Masjid Agung Alun- alun Kudus	All panitia penyelenggara manasik haji anak- anak
06.00- 07.30	Penyampaian materi manasik	Materi manasik haji (pengertian ibadah haji, Rukun dan Syarat ibadah, niat haji, wukuf, sa'i, thawaf, melontar	Halaman Masjid Agung Alun- alun Kudus	Ketua panitia latihan manasik haji oleh Arie Widiana

		jumrah)		
08.00-09.30	Pelatihan manasik haji anak-anak kloter pertama dari Kawedanan Kota yaitu Kecamatan Kaliwungu dan kecamatan Jati meliputi (RA.Khurr iyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus)	Memakai pakaian ihram, thawaf, wukuf di Arafah, sa'i, mabit di Musdalifah, melontar jumrah, tahalul, tertib.	Lapangan Alun-alun Simpan g Tujuh Kudus	All panitia dan segenap panitia dari Kementerian Agama
09.30-11.00	Pelatihan manasik haji anak-anak kloter kedua dari Kawedanan Tenggeles meliputi Kecamatan Mejobo, Jekulo dan Undaan	Memakai pakaian ihram, thawaf, wukuf di Arafah, sa'i, mabit di Musdalifah, melontar jumrah, tahalul, tertib.	Lapangan Alun-alun Simpan g Tujuh Kudus	All panitia dan segenap panitia dari Kementerian Agama

15.00- 16.30	Pelatihan manasik haji anak-anak kloter ketiga dari Kawedanan Cendono meliputi Kecamatan Bae, Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog	Memakai pakaian ihram, thawaf, wukuf di Arafah, sa'i, mabit di Musdalifah, melontar jumrah, tahalul, tertib	Lapangan Alun-alun Simpanan Tugu Kudus	All panitia dan segenap panitia dari Kementerian Agama
17.00	<i>Closing Ceremony</i>	Do'a bersama	Alun-alun Simpanan Tugu Kudus	Ketua IGRA kabupaten Kudus Ibu Wardati S.Pd.I

(Sumber: Data Kegiatan Pelatihan Manasik Haji Anak-anak Se-Kabupaten Kudus Tahun 2014 (18 Oktober 2014))

Berdasarkan dari rangkaian seluruh kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa mulai dari adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, maka dapat pula peneliti menganalisis dari seluruh rangkaian di atas sebagai salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pesan-

pesan, nasihat, ajakan, seruan, dan perbuatan secara langsung melalui kegiatan yang nyata.

Menurut Anshari (1993: 11) dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim` di dalam usaha merubah situasi dari yang buruk pada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT. Dakwah juga diartikan sebagai pemberian motivasi kepada seluruh umat manusia untuk berbuat kebaikan di jalan Allah SWT. Sedangkan menurut Samsul (2009: 3) dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok. Merujuk pada tujuan pelatihan manasik haji anak-anak yang diikuti se-Kabupaten Kudus salah satunya adalah untuk meminimalisir adanya degradasi moral yang terjadi karena pengaruh budaya barat yang ada di Indonesia, dengan memberikan bekal pada anak-anak tentang ilmu agama yang diterapkan sejak dini pada diri mereka melalui pengenalan rukun Islam yang ke 5.

Metode dakwah yang digunakan dari kegiatan pelatihan manasik haji anak-anak ini adalah metode dakwah *Bi lisan al-Haal* yang artinya memanggil, menyeru, mengajak dengan perbuatan secara nyata serta dengan

melihat situasi dan kondisi disekelilingnya. Pengertian ini sejalan dengan ungkapan hikmah Yunan (2009: 222) :

لِسَانُ الْحَالِ مِنْ لِسَانِ الْمَقَالِ

Artinya: “*Kenyataan dalam perbuatan itu lebih menjelaskan dari pada yang hanya dengan ucapan saja*”.

Sedangkan menurut Yunan (2009: 216) sebagaimana ditulis dalam bukunya Metode Dakwah, mengungkapkan bahwa istilah dakwah *Bi lisan al-Haal* dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan atau perbuatan secara nyata. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan aksi atau perbuatan secara nyata akan lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat, karena seorang *da'i* disini berperan langsung dengan situasi yang ada dan bukan hanya menyampaikan dengan pesan-pesan dakwah yang berpedoman pada Qur'an dan hadis.

Pada pelatihan manasik haji anak-anak di sini bisa dikatakan sebagai kegiatan dakwah, karena dalam pelaksanaannya terdapat unsur-unsur dakwah yang mencakup sehingga dalam pelatihan manasik haji anak-anak ini kegiatannya seperti kegiatan dakwah. Adapun dalam kegiatan dakwah disini yang menjadi *da'i* adalah para pembimbing manasik haji sedangkan yang menjadi *mad'u* adalah anak-anak atau peserta manasik haji. Kemudian pada

proses penyampaian pesan dakwahnya yaitu ketika terlaksanakannya pelatihan manasik haji anak-anak dari awal pelatihan sampai pada akhir pelatihan. Setiap kegiatan dakwah tentu memiliki beberapa unsur dalam setiap pelaksanaannya, karena apabila tidak terdapat unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, maka kegiatan dakwah tidak bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1. Da'i

Adalah orang yang menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk berada di jalan Allah SWT demi mendapatkan kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia. Apabila dikaitkan dengan pelaksanaan manasik haji anak-anak tersebut, maka yang menjadi seorang *Da'i* disini adalah para pembimbing manasik haji anak-anak yang telah menyampaikan pesan dakwah mereka dengan melalui pelaksanaan manasik haji yang merupakan rukun Islam yang ke 5.

2. Mad'u

Adalah orang yang menerima pesan dakwah dari apa yang telah *da'i* sampaikan, contohkan, dan terapkan dengan keadaan dan perbuatan secara nyata. Berdasarkan dari uraian pengertian *mad'u* di atas bahwasannya yang

menjadi *mad'u* (penerima pesan) adalah seluruh anak-anak RA se-Kabupaten Kudus yang mengikuti pelatihan manasik haji anak-anak di Masjid Agung Simpang Tujuh Kudus.

3. Materi

Adalah isi pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* nya, dimana didalam pesan tersebut mengandung nasehat yang berupa ajakan ke jalan yang lurus, berdasarkan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian isi pesan yang terkandung dalam pelatihan manasik haji anak-anak tersebut yaitu, memberikan bekal Ilmu Agama meliputi apa itu pengertian haji, syarat dan rukun haji yang ditanamkan sejak dini pada diri mereka dengan cara mempraktikan secara langsung dengan gerakan-gerakan yang telah diajarkan sebelumnya.

4. Media

Adalah sarana yang digunakan sebagai alat penunjang kesuksesan dalam berdakwah, agar apa yang disampaikan oleh *da'i* dapat terealisasi dan berjalan sesuai sasaran. Di sini yang menjadi media atau sarana dalam pelatihan manasik haji tersebut adalah tersedianya miniatur dan properti lainnya, seperti adanya miniatur ka'bah, tempat untuk melempar jumroh, tempat untuk sa'i, tempat untuk wukuf, dan mabit.

Unsur-unsur yang terdapat di dalam kegiatan dakwah sama halnya dengan sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan manasik haji anak-anak. Bisa kita lihat, apabila dalam penyelenggaraan manasik haji anak-anak tidak terdapat struktur kepanitiaan, sarana yang menunjang, anak-anak sebagai peserta, tempat dalam pelaksanaan. Maka kegiatan manasik haji anak-anak juga tidak akan bisa terselenggarakan dengan baik, meskipun telah terancang sedemikian rupa.

5. Metode

Metode adalah jalan atau cara yang dipakai *da'i* dalam menyampaikan materi dakwahnya kepada para *mad'u* untuk mempermudah *mad'u* dalam menerima apa yang disampaikan oleh seorang *da'i*. Ketika dikaitkan dengan pelatihan manasik haji anak-anak ini, maka metode dakwah yang dipakai dalam pelatihan manasik haji anak-anak tersebut yaitu menggunakan metode *bi lisan al-haal*. Di dalam metode tersebut juga memiliki beberapa faktor, mengapa dakwah tersebut dilakukan, padahal dakwah dengan metode dakwah *bi al-hikmah* dan dakwah *al-mauidzatil hasanah* juga dapat disampaikan oleh para *da'i* kepada *mad'unya*. Secara garis besar dakwah *bi lisan al-haal* merupakan salah satu dakwah yang dilakukan dengan cara terjun langsung untuk

mengubah situasi yang buruk menjadi situasi yang baik, di tengah-tengah para masyarakat Islam.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode dakwah *bi lisan al-haal* adalah sebagai berikut:

- 1) Situasi dan kondisi masyarakat yang beraneka ragam, sehingga mendukung untuk melakukan dakwah *bi lisan al-haal*.
- 2) Melihat sasaran dakwah dari masyarakat atau individunya yang tidak memungkinkan untuk diberikan nasihat atau pesan hanya dengan dakwah *bi al-hikmah* dan *bi mauidzatil hasanah*.
- 3) Media atau fasilitasnya yang tersedia dengan berbagai macam kualitas dan kuantitasnya.

Dari uraian faktor-faktor tersebut dapat dilihat bahwa dakwah dengan metode *bi lisan al-haal* dilakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi yang ada disekeliling *da'i* terlebih dahulu, karena masyarakat (*mad'u*) satu dengan yang lainnya memiliki karakter dan emosional yang berbeda untuk menerima saran, nasihat bahkan ajakan untuk ke jalan yang benar. Dan apabila dikaitkan dengan kegiatan manasik haji di atas, sudah terlihat secara jelas bahwa kegiatan manasik haji anak-anak ini termasuk dalam aktivitas dakwah dengan cara metode *bi lisan al-haal*, karena kegiatan manasik haji anak-anak ini membutuhkan aksi langsung

dalam peragaan mengenai rukun-rukun, tata cara ibadah haji, dan ketika hanya diterapkan dengan teori saja kepada anak-anak, maka penyampaian mengenai manasik haji tersebut tidak bisa diterima secara baik oleh anak-anak dengan usia mereka yang masih dini.

Oleh karena itu, setelah melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi dalam dakwah *bi lisan al-haal* pada uraian di atas, maka dengan demikian pelaksanaan manasik haji anak-anak yang diikuti oleh RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus termasuk dalam salah satu kegiatan dakwah dengan menggunakan metode *bi lisan al-haal*, dan dalam kegiatan ini termasuk juga dalam syi'ar agama yang dilakukan dengan tujuan untuk membekali ilmu agama pada anak-anak sesuai dengan syari'at Islam.

B. Analisis Penerapan Manajemen Dalam Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pengelolaan pelatihan manasik haji. Menurut GR. Terry, dkk merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya

manusia dan sumber-sumber lainnya (Terry, dkk, 2000: 1). Menurut pengertian di atas, demi kelancaran proses kegiatan pelaksanaan manasik haji anak-anak di RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, maka pihak dari RA tersebut memiliki beberapa tahapan-tahapan penting. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang (Sarwoto, 1978: 69).

Perencanaan dirumuskan untuk memberikan acuan bagi pembimbing agar dalam pelaksanaan manasik haji anak-anak nanti sesuai dengan maksud dan tujuan. RA. Khurriyatul Fikri membuat persiapan perencanaan sebagai berikut:

No	Bulan	Jenis kegiatan	Keterangan
1	20 Agustus 2014	Rapat harian oleh para pembimbing meliputi: rapat koordinasi pembagian tugas dalam membimbing anak, rapat dengan pengelola RA. Khurriyatul Fikri, rapat dengan	Di RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati

		panitia IGRA se-Kabupaten Kudus, dan rapat dengan wali murid	Kudus
2	23 Agustus 2014	Rapat tindak lanjut para pembimbing meliputi: proses pelaksanaan manasik haji, sumber dana, sarana dan prasarana, pemberian pelatihan manasik haji kecil-kecilan, dan kostum (baju ihram) untuk anak	Di Kediaman Ibu Rosyidah AH, S.Pdi selaku kepala Sekolah
3	28 Agustus 2014	Rapat pemberian materi seputar pengertian ibadah haji dan niat-niatnya, memberikan selebaran yang berisi niat-niat haji, menyeragamkan baju yang dipakai oleh pembimbing RA.Khurriyatul Fikri dan anak ketika manasik haji nanti.	Di kantor RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus
4	1 September 2014	Bimbingan manasik haji kecil-kecilan oleh para pembimbing meliputi: penjelasan tentang ibadah haji, niat-niat ibadah haji, syarat dan rukun ibadah haji dengan memberikan selebaran foto copy tersedia.	Di ruang kelas B RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.
5	3 September 2014	Praktik pelatihan manasik haji meliputi: memakai baju ihram, wukuf, sa'i dan thawaf dengan miniatur ka'bah, melempar jumrah dengan kerikil, pelafalan niat-niat yang ada dalam syarat dan rukun haji.	Di halaman RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati

			Kudus
6	Pertengahan September dan Akhir September 2014	Bimbingan manasik haji kecil-kecilan dilakukan setiap hari pada jam pulang sekolah untuk pematangan materi pada anak-anak.	Di ruang kelas
7	1 Oktober 2014	Evaluasi mengenai persiapan pelatihan manasik haji yang telah disediakan dan pembagian baju ihram untuk anak-anak	Di ruang kelas
8	9 Oktober 2014	Pengumuman pembagian kloter sesuai dengan urutan kecamatan dan kota yang telah ditentukan oleh panitia IGRA Kudus.	Di kantor RA. Khurriyatu l Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus
9	17 Oktober 2014	Cheking akhir oleh para pembimbing sebelum pemberangkatan pelatihan manasik haji anak-anak.	Di kantor RA. Khurriyatu l Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

(Sumber data: Dokumentasi RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor, 14 Maret 2015)

Perencanaan yang matang merupakan salah satu modal untuk memajukan semua pelatihan manasik haji anak-anak nantinya. Perencanaan di sini dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian persiapan atau program pelatihan manasik haji anak-anak yang akan dilaksanakan se-Kabupaten Kudus, sekaligus menentukan

time schedule dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembentukan struktur organisasi secara resmi dilakukan oleh pengelola RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, agar setiap menjalankan program kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan RA tersebut mendapatkan persetujuan dari pihak pengelola RA. Khurriyatul Fikri. Menurut Manullang (1983: 21-22), pengorganisasian merupakan suatu pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas dan wewenang penuh atas tanggung jawab masing-masing untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh RA. Khurriyatul Fikri ini salah satunya adalah membuat tim panitia intern yang dilindungi oleh Kepala Desa dan dikoordinasi oleh Muslimat NU Kudus. Dalam tim panitia intern tersebut ada yang bertugas untuk mengkondisikan anak-anak bahwa akan diadakan pelatihan manasik haji se-Kabupaten Kudus, dan untuk pembagian tugas lainnya yaitu dengan memberikan pelatihan manasik haji mandiri untuk anak-anak, dengan tujuan agar dalam pelaksanaan nantinya bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan, penggerakan merupakan inti dari kegiatan manajemen, karena pada tahap ini akan dilaksanakan semua rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi pemimpin harus mengarahkan para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Menurut Hasibuan (2001: 41) penggerakan adalah proses menggerakkan segala aktifitas dari pemimpin kepada anggotanya, agar apa yang telah menjadi rencana awal dapat terealisasi dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan.

Fungsi *actuating* (penggerakan) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus. Karena pada intinya dalam proses penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

a. Pengarahan

Didalam pengarahan ini, yang bertugas dalam memberikan tugas-tugas mengenai diadakannya pelatihan manasik haji secara mandiri adalah

pembimbing RA.Khurriyatul Fikri. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan yang sudah dijelaskan oleh pembimbing, ini terlihat bahwa telah terlaksananya persiapan yang maksimal, mulai dari pengenalan terlebih dahulu tentang manasik haji, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan manasik haji secara mandiri setelah jam pulang, dan memberikan mereka selebaran kertas yang berisi niat dan do'a dalam manasik haji. Apabila terjadi kesalahan dari penyampaian oleh para pembimbing, maka pembimbing lainnya memberikan pengarahan apa yang menjadi kekurangan.

b. Memberikan motivasi

Penggerakan dengan cara pemberian motivasi oleh para pembimbing lainnya, dengan tujuan memberikan dukungan secara penuh dalam memberikan persiapan pelatihan manasik haji sebelum mengikuti pelaksanaan manasik haji se-Kabupaten Kudus. Dengan adanya pemberian motivasi seperti ini, maka anak-anak akan lebih merasa diperhatikan dalam persiapannya.

Penggerakan yang dilakukan dengan tujuan ingin mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan manasik haji anak-anak ini, terlihat dengan adanya upaya dari pembimbing RA.Khurriyatul Fikri yang

bekerja keras mempersiapkan segala kebutuhan untuk anak-anak mereka. Karena dalam pelaksanaan manasik haji nantinya anak-anak hanya didampingi oleh para pembimbing saja ketika dalam pelaksanaannya. Untuk itu, pelaksanaan manasik haji nantinya harus bisa lebih baik, mengingat pada tahun 2014 pelaksanaan manasik haji anak-anak diselenggarakan se-Kabupaten Kudus.

c. Melaksanakan program kerja

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program rutin dari RA. Khurriyatul Fikri, bisa terlihat dari upaya persiapan pelatihan manasik haji anak-anak dengan menindak lanjuti setelah adanya koordinasi bahwa akan diadakannya pelatihan manasik haji anak-anak se-Kabupaten Kudus, maka langkah awal dari para pembimbing RA. Khurriyatul Fikri yaitu mengadakan rapat pengurus dengan Muslimat NU terkait akan diadakannya pelaksanaan tersebut. Contohnya setelah pada rapat pengurus, pengelola memutuskan untuk memberikan bekal terlebih dahulu mengenai manasik haji nantinya, dengan tempat dan alat peraga bisa dikondisikan, maka setelah itu persiapan bisa terkondisikan dengan baik sebelum pelatihan tersebut dilakukan.

Dari sekian banyak penggerakan yang dilakukan, oleh karena itu, fungsi penggerakkan ini menjadi hal

terpenting dalam proses pengelolaan dalam setiap program kerja dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola dan pengurus. Tanpa adanya penggerakan semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Hasibuan (2001: 241), pengawasan (*Controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya. Dalam sebuah pengawasan tentunya memiliki beberapa teknik atau cara untuk melakukan pengawasan tersebut. Teknik pengawasan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu, pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan-kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan (Sarwoto, 1978: 103).

Merujuk pada teknik pengawasan tersebut, pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pihak RA. Khurriyatul Fikri, terlihat pada persiapan pelatihan

yang telah dilakukan sebelum dilaksanakannya pelatihan manasik haji anak-anak se-Kabupaten Kudus. Pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam pelatihan manasik haji nantinya. Maka, untuk menghindari kesalahan tersebut pengawasan dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Pengawasan tidak langsung, yang dilakukan oleh pengelola RA. Khurriyatul Fikri dilakukan dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan dan program kerja yang telah dilaksanakan. Evaluasi biasanya akan dibahas pada rapat bulanan pengurus.

C. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Dalam sebuah pelaksanaan manajemen pada kegiatan penyelenggaraan tidak bisa lepas dengan yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat, sama halnya dengan persiapan pelatihan manasik haji anak-anak yang dilakukan oleh RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan dianalisis dengan melihat dari segi *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). *Strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) bisa

dilihat dari faktor internal pada pelatihan manasik haji anak-anak.

Sedangkan *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) bisa dilihat dari faktor eksternal yang ada pada pelatihan manasik haji anak-anak. Analisis SWOT dalam penelitian ini bisa dilihat pada matrik SWOT di bawah ini:

Matrik SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p><i>Strength</i> (kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing anak-anak dalam pelatihan. 2. Sarana dan prasarana yang mendukung. 3. Adanya pihak pembimbing dan panitia yang mengarahkan dalam pelatihan. 4. Adanya pelatihan khusus dari pihak RA sebelum pelatihan. 5. pematangan materi untuk anak-anak dari pembimbing. 	<p><i>Opportunity</i> (peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta anak-anak yang mudah untuk diarahkan. 2. Tercapainya pelaksanaan manasik sesuai tujuan. 3. Adanya struktur pengelolaan yang teratur. 4. Lokasi pelatihan yang luas, sehingga dalam pelaksanaan manasik haji anak-anak menjadi lancar.

<i>Weaknesses (kelemahan)</i>	<i>Threat (ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak dilatih untuk mandiri tanpa orang tua sebagai pendamping. 2. Terbatasnya tempat untuk pelatihan manasik di halaman RA. 3. Sulitnya hafalan yang terlalu panjang. 4. Hanya melibatkan pembimbing dalam pelatihan manasik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembimbing dari pihak panitia yang terbatas. 2. Tidak ada jeda waktu yang panjang dari satu kloter ke kloter yang lain. 3. Kurangnya daya konsentrasi anak karena faktor cuaca. 4. koordinasi antara panitia dan para pembimbing kurang maksimal.

Berdasarkan tabel di atas faktor pendukung merupakan hal yang harus terus dipertahankan oleh pembimbing RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, untuk tahun-tahun berikutnya dalam pelatihan manasik haji anak-anak selanjutnya. Karena faktor-faktor tersebut membuat anak-anak semakin matang dan mampu menghafal bacaan, mampu pula mengikuti pelatihan dengan tertib dari awal persiapan sampai akhir pelatihan tersebut. Akan tetapi didalam faktor-faktor pendukung tersebut terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelatihan manasik haji pada anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus. Untuk itu ada beberapa alternatif untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelatihan manasik haji anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, antara lain:

1. Mengenai masalah kurangnya pembimbing dari pihak panitia untuk mengkoordinir didalam lapangan, sebaiknya panitia lebih memaksimalkan dalam menugaskan para pembimbing. Mengingat dalam pelatihan manasik haji anak-anak tahun 2014 ini diikuti oleh seluruh RA sekabupaten Kudus yang berjumlah 114 RA.
2. Masalah jeda waktu dari kloter satu dengan kloter lainnya, sebaiknya diberikan waktu istirahat yang lebih longgar lagi, karena dalam satu kloter terdiri beberapa kecamatan, beberapa RA belum lagi jumlah anak-anak yang ikut dalam pelatihan manasik haji tersebut. Jadi apabila ada banyak jeda yang diberikan ketika satu kloter selesai maka tidak akan terjadi tabrakan dengan peserta yang selesai dengan peserta berikutnya.
3. Sebaiknya antara pemerintah Desa Pasuruhan Lor, Muslimat NU dengan pihak RA. Khurriyatul Fikri lebih baik berkerja sama dalam pengelolaan setiap kegiatan yang diadakan oleh RA ini, untuk lebih mendukung dan memperhatikan lagi atas kemajuan yang dimilikinya. Bentuk tersebut bisa dilakukan melalui tersedianya properti untuk manasik haji yang lebih lengkap lagi agar dalam pelatihan manasik haji nantinya bisa berjalan dengan baik.
4. Sebaiknya komunikasi harus lancar, agar tidak ada perbedaan antara panitia dengan para guru lainnya yang

hadir mendampingi anak mereka, dan komunikasi yang berjalan dengan baik akan menghasilkan kerjasama dan kelancaran pelatihan manasik haji dilapangan, dan tidak ada tugas yang tumpang tindih semua berjalan dengan rata dan maksimal.

5. Sebaiknya ada salah satu pendamping orang tua, mengingat yang menjadi peserta dalam manasik haji tersebut adalah anak-anak yang masih membutuhkan orang tua mereka ketika mendapat kesulitan dengan suatu hal yang memungkinkan orang tua harus turun langsung didalamnya.
6. Mengenai kurangnya konsentrasi dari anak-anak karena faktor cuaca, seharusnya pihak panitia menyediakan tempat yang nyaman agar dalam pelatihan manasik haji yang diselenggarakan ditengah Alun-alun simpang tujuh bisa memberikan kenyamanan bagi anak-anak ketika melaksanakannya.
7. Kesulitan dalam menghafalkan niat-niat yang terkandung didalam bacaan ibadah haji, alangkah lebih baiknya anak-anak diberikan bimbingan secara maksimal dalam bacaan yang terlalu panjang, karena ketika didalam pelatihan manasik haji nantinya anak-anak dilatih untuk bisa mandiri.

BAB V

PENUTUP

Setelah di uraikan seluruh rangka isi skripsi pada bab-bab sebelumnya yang membahas tentang manajemen pelatihan manasik haji anak-anak (Studi Kasus RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus) tahun 2014, maka peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan saran seperlunya untuk beberapa pihak sebagai kata penutup dalam skripsi ini.

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan manasik haji anak-anak yang dilakukan oleh RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2014 yang diawali dengan pembukaan oleh Wakil Bupati Kudus kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi manasik haji bertempat di Masjid Agung Kudus, sedangkan pelatihan manasik haji sendiri bertempat di Lapangan Alun-alun Simpang Tujuh Kudus. Adapun materi yang disampaikan dalam manasik haji tersebut meliputi: 1) memakai baju ihram, 2) wukuf di Padang Arofah, 3) mabit di Musdzalifah dan Mina, 4) pelaksanaan thawaf, 5) Sa'i dari bukit Shofa ke Marwa, 6) melontar jumroh (*Ula, Wustho, dan Aqobah*), dan 7) melaksanakan tahalul.
2. Penerapan manajemen dalam pelaksanaan manasik haji anak-anak di RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2014 meliputi sebagai berikut: 1).

Perencanaan (mengadakan persiapan pelatihan manasik haji anak-anak) 2). Pengorganisasian (mengadakan rapat koordinasi dengan pengelola RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, terkait pelaksanaan manasik haji anak-anak) 3). Penggerakan (mengadakan pelatihan mandiri oleh RA.Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus sebelum pelatihan manasik haji anak-anak seperti: pemberian materi tentang apa saja dalam pelatihan manasik haji dan pelatihan manasik haji kecil-kecilan dengan properti yang telah tersedia 4). Pengawasan (adanya pengawasan terkait persiapan pelatihan mandiri yang telah direncanakan dari awal.

3. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan manajemen tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung adalah 1). Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing anak-anak dalam pelatihan 2). Sarana dan prasarana yang mendukung 3). Adanya pihak pembimbing dan panitia yang mengarahkan dalam pelatihan 4). Adanya pelatihan khusus dari pihak RA.Khurriyatul Fikri sebelum pelatihan 5). Pematangan materi untuk anak-anak dari pembimbing. Sedangkan faktor penghambat adalah 1). Kondisi waktu yang kurang efektif dan efisien sehingga menimbulkan kurangnya konsentrasi anak 2). Anak dilatih untuk mandiri tanpa

orang tua sebagai pendamping 3). Sulitnya hafalan yang terlalu panjang untuk anak-anak 4). Hanya melibatkan pembimbing dalam pelatihan manasik haji.

B. Saran-Saran

1. Bagi pihak pengurus dan pengelola RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus untuk bisa mempertahankan kegiatan yang telah menjadi rutinitas dan program kerja dari RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus yaitu dalam pelatihan manasik haji anak-anak. Dan juga pihak pengurus atau pengelola untuk tetap mempertahankan pengelolaannya pada fungsi manajemen yang telah tersusun secara sistematis sesuai dengan apa yang telah menjadi ketetapan dan menjadi tujuan yang akan dicapai.
2. Bagi semua guru RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, untuk bisa lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan dakwah, agar bisa mendukung pembelajaran anak-anak dengan pembekalan ilmu agama lainnya. Upaya yang dilakukan ini dapat menunjang pembentukan karakter anak-anak agar lebih baik untuk lingkungan masyarakat dan masa depannya.
3. Bagi masyarakat maupun MI (Madrasah Ibtida'iyah) yang ada disekitarnya, untuk bisa ikut mendukung dalam kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan oleh RA.

Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, agar kegiatan seperti ini bisa diikuti oleh madrasah lainnya untuk menunjang pembekalan ilmu agama didalamnya.

4. Untuk kepengurusan Muslimat NU agar lebih meningkatkan kembali dalam penyelenggaraan manasik haji anak-anak, pada hari yang tepat dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, karena dengan upaya ini akan mendorong RA lainnya untuk menjadikan kegiatan pelatihan manasik haji anak-anak sebagai kegiatan rutinitas dalam program kerja seluruh RA lainnya.
5. Bagi pemerintah Desa Pasuruhan Lor, sebaiknya bisa bekerja sama dengan pihak pengelola dan pengurus RA. Khurriyatul Fikri untuk mengembangkan kegiatan tersebut dengan adanya pembenahan-pembenahan secara fisik maupun non fisik, yaitu berupa pembenahan dengan menambah alat peraga yang dibutuhkan oleh RA. Khurriyatul Fikri dalam setiap persiapan pelatihan manasik haji anak-anak, sebelum mengikuti pelatihan manasik haji anak-anak diluar sekolah atau yang diselenggarakan oleh lembaga lainnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

ini. Sudah wajar apabila penulis dalam menulis skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan skripsi ini merupakan hasil maksimal penulis sehingga yang penulis sajikan ini tentu terdapat banyak kekurangan oleh karenanya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada para pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung penulis ucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aziz. 2006. *Manasik Haji dan Rahasia Memperoleh Haji Mabrur*. Surabaya: PT. Terbit Terang.
- Ali Mahfud, Syaikh.1952. *Hidayatul Al-Mursyidin*.Cairo: Dar Kutub Al-Arabiyyah.
- Ali, Aziz. 2006. *Manasik Haji dan Rahasia Memperoleh Haji Mabrur*. Surabaya: PT. Terbit Terang.
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bagir, Al-Habsyi, Muhammad. 2005. *Fiqih Praktis I*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- B.Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Corbin, Anselm Strauss dan Juliet. 2003. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Penerjemah : Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- Daft, Richard. 2007. *Management*, Jakarta : Salemba Empat.
- Depag, RI, 2004. *Tuntutan Keselamatan, doa dan Dzikir Ibadah Haji*. Jakarta : Depertemen Agama
- Gayo, Iwan. 2007. *Buku Pintar Haji dan Umroh*. Jakarta: Pustaka Warga Negara.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2001.*Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarsa, Singgih D, dan Ny. Singgih D.G. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- , 1990. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno.2004. *Metode Research*. Yogyakarta: BPEE, Edisi 2.
- Hasbi Ash shiddieqy, Muhammad, Teuku. 2007. *Pedoman Tentang Ibadah Haji*. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra.

- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock E.B, 1991. *Perkembangan Anak*. Ahli bahasa Meitasari Tjanrasa dan Muslichah Zarkasih. Surabaya: Erlangga.
- Hasbi Ash shiddieqy, Muhammad, Teuku. 2007. *Pedoman Tentang Ibadah Haji*. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra.
- <http://belajarpsikologi.blogspot.com/2014/10/04/aspek-perkembangan-anak-usia-dini.html>).
- Jaipaul L Roopnarine dan James E. Johns. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana edisi kelima
- Kayo, Kahatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer)*. Jakarta: Amzah.
- KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Manullang. 1981. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masya'ari, Anwar. 1981. *Studi Ilmu Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Misbah, Muqorrobin. 1994. *Penuntun Manasik Haji dan Umroh*. Demak: CV. Media Ilmu.
- Monks, F.J. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexij. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Muchtarom, Zaini. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin.
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kreasindo Mediacita.
- Munir, M dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rasyid, Sulaeman. 1986. *Fiqih Islam*. Bandung : Sinar Baru.

- Rasyid, M. Hamdan. 2011. *Agar Haji dan Umroh Bukan Sekedar Wisata*. Depok: Zahira Press.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah Tiga*. Jakarta : Cakrawala Publising.
- Shaleh, A.Rosyad, 1977, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Saebani, Beni, Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Semiawan, Cony dan Raco. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Shihab, Quraish. 2001. *Membumikan AlQur'an, Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan cetakan ke 22.
- Soewarno, Handayaniingrat. 1988. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung cetakan VII.
- Sudaryono, margono dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono.2002.*Perkembangan Peseta Didik*. Jakarta : PT. Rineka cipta.
- Suprayogo, Imam.2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : PJ. Remaja Rosda Karya
- Terry, George R dan Rue Leslie W.2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yahya Omar, Toha.1979. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Yunan Yusuf, Muhammad.2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. cetakan 3.